



**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG  
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DI SMAN 2 PLUS SIPIROK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*

Oleh :

**ARSYAD HARAHAHAP**  
NIM : 10310 0088

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2014**



**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI  
PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) DI SMAN 2 PLUS SIPIROK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ARSYAD HARAHAAP**

**NIM : 10310 0088**

Pembimbing I

Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd.  
NIP. 19530817 198803 1 001

Pembimbing II

Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP.19801224 200604 2 001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**

Hal : lampiran Skripsi  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplal

Padangsidimpuan, 19 Mei 2014

Kepada Yth:  
Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Padangsidimpuan  
Di\_  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ARSYAD HARAHAHAP** yang berjudul : **“Pengaruh Penggunaan Teknologi Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Sswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN-2 Plus Sipirok ”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I



Drs Nasruddin Hasibuan, MPd  
NIP. 19530817 198803 1 001

Pembimbing II



Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi. MA  
NIP. 19801224 200604 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARSYAD HARAHAHAP  
NIM : 10. 310 0088  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Teknologi Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMAN-2 Plus Sipirok.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil angket maupun wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 23-05- 2014

Pembuat pernyataan

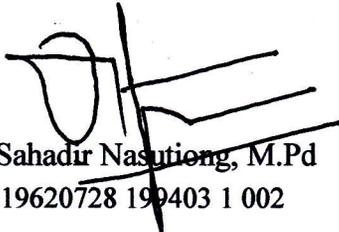


  
ARSYAD HARAHAHAP  
NIM: 10.310 0088

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ARSYAD HARAHAAP  
NIM : 10. 310 0088  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG  
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA N 2  
PLUS SIPIROK.

Ketua



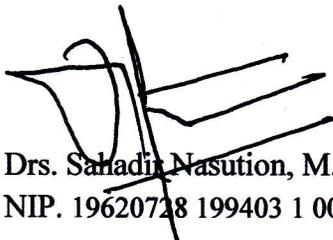
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd  
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris



Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A  
NIP. 19801224 200604 2 001

Anggota



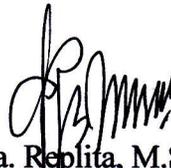
1. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd  
NIP. 19620728 199403 1 002



2. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP. 19801224 200604 2 001



3. Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19530817 198803 1 001



4. Dra. Replita, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di

: Padangsidempuan

Tanggal/Pukul

: 30 Mei 2014/ 13.30 Wib s.d 17.00 Wib

Hasil/Nilai

: 77 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,42

Predikat

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

---

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH            PENGGUNAAN            TEKNOLOGI  
PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM (PAI) DI SMAN 2 PLUS SIPIROK**

**NAMA            : ARSYAD HARAHAQ  
NIM             : 10 310 0088**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 30 Juni 2014  
Dekan  
  
**H. Zuhimma, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**

## ABSTRAKSI

Nama : Arsyad Harahap  
Nim : 10310 0088  
Jur/fak : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Penggunaan Teknologi Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa  
Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMAN-2 Plus Sipirok  
Tahun : 2013-2014

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauhmana pengaruh teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN-2 Plus Sipirok sasaran penelitian adalah siswa SMA N 2 Plus Sipirok sebanyak 33 siswa di sebarakan secara acak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat korelasional untuk menggambarkan pengaruh antara pengaruh teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMAN- 2 Plus Sipirok. Sebagai objek penelitian ini adalah siswa di SMAN-2 Plus Sipirok mulai kelas satu s.d kelas tiga yang berjumlah 33 siswa dengan penetapan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*

Sesuai dengan hasil penelitian saya yang berjudul: pengaruh penggunaan teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 2 Plus Sipirok bahwa tidak ada hubungan yang berpengaruh antara teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan perhitungan korelasi antara variable X dan Y, maka interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” derajat kebebasan ( $dk = N - 2 = 33 - 2 = 31$ ). Dengan memeriksa tabel nilai “r” *Product Moment* ternyata bahwa dengan  $dk$  sebesar 31 taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,355$  dan pada taraf signifikan 1% diperoleh  $r_{tabel} = 0,456$  koefisien sebesar  $r_{xy} = 0,18$ , pada tarap signifikan 5% dan 1% lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  atau ( $r_{xy} = -0,001 < r_{tabel} = 0,355$ ).

## KATA PENGANTAR



Saya sebagai penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan beberapa nikmat diantaranya nikmat kesehatan dan kesempatan waktu dalam menulis dan menyusun skripsi, sehingga saya dapat menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabkita Muhammad Rasulullah SAW sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini berjudul: Pengaruh Teknologi Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMAN-2 Plus Sipirok. Saya menyusun skripsi ini untuk memenuhi tugas-tugas dan persyaratan bagi setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan studi atau perkuliahannya pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis banyak mengalami hambatan yang di sebabkan keterbatasan waktu, tenaga serta minimnya dana dan kurangnya wawasan penulis. Dengan berkat kerja keras dan bantuan berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar S.Psi, MA. Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, serta Bapak Wakil Rektor I, II dan III.

3. Ibu Dekan, Bapak Bendahara dan Bapak ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta Sekretaris di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Seluruh Dosen dan Pegawai IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak kepala sekolah SMAN-2 Plus Sipirok dan seluruh tenaga pengajar yang telah membantu penulis dalam hal tempat penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini.
7. Siswa/I SMA N 2 Plus Sipirok yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian Skripsi ini.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan dukungan serta membantu baik dari segi material maupun bimbingan mulai sejak kecil sampai sekarang.

Dan akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 23-05- 2014

Penulis



ARSYAD HARAHAAP  
NIM: 10. 310 0088

## DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul/Sampul.....	
Halaman Pengesahan Pembimbing.....	i
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
Berita Acara Sidang Munaqosyah.....	iii
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
LAMPIRAN.....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Idenfikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	8
1. Teknologi Pendidikan.....	8
a. Pengertian Teknologi pendidikan.....	8
b. Ciri-ciri teknologi pendidikan.....	13
c. Jenis-jenis teknologi pendidikan.....	14
d. Urgensi perkembangan teknologi.....	18
2. Motivasi Belajar.....	19
a. Pengertian Motivasi.....	19
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.....	21
c. Jenis-jenis motivasi.....	22
d. Motivasi dalam belajar.....	23
e. Fungsi dan bentuk motivasi.....	24
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.....	27
3. Pendidikan Agama Islam.....	28
a. Pengertian pendidikan agama Islam.....	28

b.	Cakupan bidang studi pendidikan agama Islam .....	29
c.	Pengertian Fiqih.....	29
d.	Fungsi dan tujuan fiqih .....	29
e.	Pengertian Wudhu' .....	30
4.	Hubungan Teknologi dengan Motivasi .....	31
a.	Pengertian teknologi pendidikan.....	31
b.	Pengertian motivasi belajar .....	32
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar .....	32
d.	Peran teknologi informasi bagi motivasi belajar siswa.....	34
e.	Mamfaat teknologi informasi dan komunikasi TIK bagi motivasi belajar siswa.....	36
f.	Pengaruh teknologi terhadap prestasi belajar.....	37
g.	Pengaruh media gambar dalam pembelajaran.....	39
<b>B.</b>	Kajian Terdahulu .....	43
<b>C.</b>	Kerangka Berpikir.....	47
<b>D.</b>	Hipotesis .....	48

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

<b>A.</b>	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	50
1.	Tempat/Lokasi Penelitian .....	50
2.	Waktu Penelitian.....	50
3.	Keadaan Ideal Penelitian .....	51
<b>B.</b>	Metode Penelitian .....	54
<b>C.</b>	Variabel Penelitian.....	55
<b>D.</b>	Populasi dan Sampel .....	56
<b>E.</b>	Defenisi Operasional.....	57
1.	Teknologi .....	57
2.	Motivasi .....	58
<b>F.</b>	Sumber Data .....	58
<b>G.</b>	Teknik Pengelolaan Data .....	59
1.	Pengujian validitas insturmen .....	59
2.	Pengujian reliabilitas instrument .....	62
<b>H.</b>	Instrument Pengumpul Data .....	65
<b>I.</b>	Teknik Pengumpul Data .....	67

## **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

<b>A.</b> Deskripsi Data .....	69
<b>1.</b> Teknologi Pendidikan Variabel X .....	69
<b>2.</b> Motivasi Belajar Siswa Variabel Y .....	73
<b>B.</b> Pengujian Hipotesis .....	77
<b>C.</b> Temuan Penelitian .....	87
<b>D.</b> Keterbatasan Penelitian .....	87

## **BAB V. PENUTUP**

<b>A.</b> Kesimpulan .....	89
<b>B.</b> Saran- saran .....	90

DAFTAR PUSTAKA .....	91
----------------------	----

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Siswa SMAN-2 Plus Sipirok Berdasarkan Kelas .....	51
Tabel 2 : Keadaan Siswa SMAN-2 Plus Sipirok Berdasarkan Jurusan.....	51
Tabel 3 : jumlah siswa pada jurusan IPA.....	52
Tabel 4 : Jumlah siswa pada jurusan IPS.....	52
Tabel 5 : Keadaan tenaga pengajar di SMA N 2 Plus Sipirok.....	52
Tabel 6 : Keadaan Sarana dan Prasarana Di SMAN-2 Plus Sipirok.....	53
Tabel 7 : Keadaan Teknologi Pendidikan Di SMAN-2 Plus Sipirok.....	54
Tabel 8 : Hasil Valid Instrumen Teknologi Pendidikan.....	60
Tabel 9 : Hasil Valid Instrumen Motivasi Belajar Siswa.....	61
Tabel 10 : Hasil Reliabel Instrumen Teknologi Pendidikan.....	63
Tabel 11 : Hasil Reliabel Instrumen Motivasi Belajar Siswa.....	64
Tabel 12 : Rangkuman Statistik Skor Variabel Teknologi Pendidikan.....	69
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Teknologi Pendidikan.....	70
Tabel 14 : Kurva Normal X.....	72
Tabel 15 : Rangkuman Statistik Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	74
Tabel 16 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	75
Tabel 17 : Kurva Normal Y.....	76
Tabel 18 : Tabel Kerja Untuk Memperoleh Indeks Korelasi Product Moment Antara Variabel Pengaruh Teknologi Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMAN-2 Plus Sipirok.....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambra 1 : Defenisi teknologi pendidikan.....	13
Gambar 2 : Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.....	33
Gambar 3 : Pengaruh teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa.....	48
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Teknologi Pendidikan (X).....	73
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y).....	77
Gambar 6 : Garis Persamaan Regresi.....	83

## **LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Tata Cara Perhitungan Statistik Variabel Teknologi Pendidikan dan Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 2 : Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Teknologi Pendidikan dan Motivasi Belajar siswa
- Lampiran 3 : Angket Untuk Para Siswa SMAN-2 Plus Sipirok

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dapat meningkatkan perkembangan pendidikan dalam berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Perkembangan teknologi memperlihatkan bermunculannya berbagai jenis kegiatan yang berbasis pada teknologi pula.

Teknologi pembelajaran telah berkembang dan sebagai teori dan praktik dimana proses, sumber, dan sistem belajar pada manusia baik perseorangan maupun dalam suatu ikatan organisasi dapat dirancang, dikembangkan, dimanfaatkan, dikelola, dan dan di evaluasi. Pada hakikatnya teknologi pembelajaran adalah suatu disiplin yang berkepentingan dengan pemecahan masalah belajar dengan berlandaskan pada sebagian prinsip dan menggunakan berbagai macam pendekatan atau teori belajar dan pembelajaran.<sup>1</sup>

Setiap teknologi dibangun atas dasar suatu teori tertentu. Demikian pula pada teori pembelajaran, dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang ditarik dari teori psikologi, terutama teori belajar dan hasil-hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran. Teori belajar merupakan sumber sumber hipotesis atau dugaan-

---

<sup>1</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), hlm. 61.

dugaan penelitian dan pengalaman. Sedangkan prinsip belajar adalah konsep-konsep yang harus diterapkan di dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Dalam abad ke-20 ini, di satu pihak orang mengamati kemajuan teknologi dan ilmu teknologi yang sangat pesat dan mendalam, pesatnya kemajuan ilmu teknologi dan teknologi tampak jelas memberikan buah yang sangat menyenangkan bagi kehidupan lahiriah umat manusia secara luas.<sup>3</sup>

Dalam hal ini, ajaran Islam juga ikut kuat mendorong dan menuntun perkembangan sains dan teknologi.<sup>4</sup> Di sinilah terbukti bahwa Islam dengan keseluruhan aspeknya menuntun, juga sangat menganjurkan kepada manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, supaya menjadi ilmuwan, teknolog, ataupun teknokrat *samawi* (ahli di bidang ilmu pengetahuan agama, khususnya masalah keislaman) dan menjadi teknokrat *ardli* (menjadi seorang ahli di bidang ilmu pengetahuan yang selalu berhubungan dengan masalah duniawi dan bumi yang kita tempati ini).<sup>5</sup>

Berdasarkan realitas di atas maka guru pendidikan agama Islam itu harus mampu memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai salah satu sumber belajar agar peserta didik mempunyai pengalaman baru dalam belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan tidak membosankan. Akan tetapi dalam

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 61.

<sup>3</sup> RHA. Sahirul Alim, *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi dan Islam* (Yogyakarta: Titian Ilahi Perss. 1996), hlm. 57.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 61.

<sup>5</sup> Rohadi Abdul Fatah & Sudarsono, *Ilmu dan Teknologi dalam Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997), hlm. 56-57.

memanfaatkan teknologi pendidikan tersebut guru harus mampu memilih teknologi pendidikan sesuai dengan materi pelajaran. Artinya ada relevansi antara materi dengan teknologi pendidikan yang digunakan.

Banyak sekolah di Indonesia teknologinya bagus, lengkap dan memadai sehingga dalam proses pembelajaran menggunakan alat teknologi. Dalam hal ini diharapkan siswa siswi belajarnya itu semakin gigih, motivasinya meningkat prestasi mudah diraih dan pengetahuannya semakin bertambah.

Namun hal yang demikian, belum semuanya tercapai dengan yang diharapkan walaupun teknologi bagus ada wifi, infokus, komputer, lingkungan mendukung dan tenaga pendidik yang profesional tetapi masih juga tidak dapat meningkatkan kualitas siswa ataupun prestasi para siswa.

Pemanfaatan teknologi telah memberikan kemudahan kepada siswa dan para guru dalam menjalani pembelajaran sehari-hari tapi banyak guru sekolah yang belum mampu mengoperasikan utamanya komputer padahal alat teknologi yang ada disekolah tersebut dapat membantu para siswa untuk belajar praktis dinamis dan berkualitas.

Masih banyak guru-guru sekolah yang belum mampu mengoperasikan teknologi utamanya komputer dalam proses pembelajaran. Jika kondisi ini benar demikian, alangkah menyedihkan. Ditengah didengungkannya pembelajaran interaktif yang melibatkan guru-guru dalam bidang apapun, alangkah ironis jika guru sendiri tidak mampu memanfaatkan teknologi padahal zaman sekarang ini teknologi itu sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan pembelajaran

kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, lain halnya dengan sekolah yang gurunya mampu mengoperasikan komputer tapi komputernya tidak ada ataupun sudah rusak tidak dioperasikan lagi walaupun demikian para guru berusaha untuk menggugah para siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Maka guru komputer-nya cuma menyampaikan teori kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian studi pendahuluan pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2013 di SMAN 2 Plus Sipirok bahwa sebagian besar guru selalu menggunakan teknologi pendidikan misalnya media infokus dan media internet. Namun dalam belajar infokus yang ada di lapangan di himpun dari penelitian bahwa guru agama Islam cenderung masih menggunakan media konvensional.

Berdasarkan hal di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa, oleh karena itu peneliti membuat judul.

**”PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMAN 2 PLUS SIPIROK”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Teknologi pendidikan adalah sebagai kebutuhan dalam proses pembelajaran karena dengan adanya teknologi, siswa terbantu memahami pelajaran yang di jelaskan oleh guru dengan adanya pemahaman siswa terhadap pembelajaran tersebut maka akan timbul ketertarikannya untuk memahami pelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya di perlukan metode demonstrasi terutama pada bidang ibadah diantaranya tata cara berwudu' maka dengan adanya teknologi infokus siswa bisa terbantu tentang tata cara berwudu'. Misalnya batas membasuh wajah, tangan, kepala, dan kaki.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalahnya ialah tentang pengaruh teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu fikih ibadah tentang tata cara berwudu'.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah guru agama Islam menggunakan teknologi pendidikan?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam?
3. Apakah ada pengaruh teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh antara teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Plus Sipirok.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang pengaruh teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di SMA N 2 Plus Sipirok.
2. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pengaruh teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI).
3. Sebagai langkah awal bagi penulis dalam meningkatkan wawasan, pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah guna meningkatkan kualitas ilmiah di masa yang akan datang.
4. Sebagai bahan acuan atau perbandingan yang bermanfaat bagi pihak lain, yang ingin mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sama.

## **G. Sistematikan Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan proposal ini maka perlu dibuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yaitu terdiri dari landasan teori, pengertian teknologi, pengertian motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI), kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data pengaruh teknologi pendidikan, deskripsi data motivasi belajar siswa, pengujian hipotesis, temuan penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teknologi Pendidikan

###### a. Pengertian Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan merupakan konsep yang kompleks. Ia dapat dikaji dari berbagai segi dan kepentingan. Kecuali itu teknologi pendidikan sebagai suatu bidang kajian ilmiah, senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang mendukung dan mempengaruhinya.<sup>1</sup>

Oleh karena itu istilah “teknologi pendidikan” dipersempit menjadi “teknologi pembelajaran”. Berdasarkan perkembangan paradigma yang terakhir ini, maka definisi teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan menilai proses dan sumber untuk belajar.<sup>2</sup>

Teknologi pendidikan adalah kajian atau praktik untuk membantu proses belajar dan meningkatkan kinerja dengan membuat, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang memadai.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana. 2007), hlm. 544

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 544

<sup>3</sup> Nasruddin Hasibuan, *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis computer* (Padang : Rios Multicipta. 2013), hlm. 40.

Alat-alat teknologi pendidikan dapat mengubah peranan guru. Dimana alat-alat teknologi akan mempermudah guru dalam membantu penyampaian pesan dalam proses pembelajaran. Namun peranan guru tidak akan dapat ditiadakan dan akan selalu diperlukan.<sup>4</sup>

Teknologi merupakan hasil karya manusia yang diciptakan dari hasil interpretasi terhadap suatu kondisi dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya. Teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Setiap kemajuan dalam ilmu pengetahuan membuka cara baru bagi pengembangan teknologi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Teknologi juga membantu ilmu pengetahuan dengan menyediakan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan bagi penelitian.<sup>5</sup>

Murid-murid dewasa ini tumbuh di dunia yang jauh berbeda dengan di masa ketika orang tua mereka yang menjadi murid. Jika murid ingin siap kerja, teknologi harus menjadi bagian integral dari sekolah dan pelajaran di kelas.<sup>6</sup> Dengan ini menunjukkan bahwa manusia itu semakin berkembang dalam bidang keilmuan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 269



<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 40.

<sup>5</sup> Abdul Syukur, *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar* (Jakarta : Ictiar Baru Van Hoeve. 2005), hlm. 26.

<sup>6</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi ke-2* ( Jakarta : Kencana. 2007), hlm. 492.



ingin dicapai dengan metode penyajian yang serasi serta penilaian keberhasilannya.

Teknologi pendidikan ( *Technology in Education* ) mencakup setiap kemungkinan sarana (alat) yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi, para ahli teknologi berpendapat bahwa peranan utama teknologi pendidikan adalah untuk membantu meningkatkan efisiensi menyeluruh proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

Teknologi pendidikan adalah suatu proses yang kompleks dan terpadu meliputi manusia, prosedur, ide, alat, dan organisasi untuk menganalisis masalah serta merancang, melaksanakan, menilai, dan mengelola usaha pemecahan masalah yang berhubungan dengan segala aspek belajar.<sup>10</sup>

Teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan evaluasi sistem, teknik dan alat dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar bagi manusia. Teknologi pendidikan adalah penerapan pengetahuan ilmiah tentang belajar dan kondisi belajar, untuk meningkatkan, efektivitas dan efisiensi dalam mengajar dan latihan secara implisit, adalah menetapkan prinsip-prinsip ilmiah teknologi adalah menerapkan teknik-teknik testing empiris untuk meningkatkan situasi belajar.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Fred Percival & Henry Ellington diterjemahkan oleh Sudjarwo S, *Teknologi Pendidikan* ( Jakarta : Erlangga. 1988), hlm. 2-3.

<sup>10</sup> Mudhofir, *Teknologi Intruksional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 1990), hlm. 5

<sup>11</sup> Fred Percival & Henry Erlangga diterjemahkan oleh Sudjarwo S. *Teknologi Pendidikan. Op., Cit*, hlm. 9-10.

Ada beberapa pendapat tentang apa yang dimaksud teknologi pendidikan istilah yang digunakan dalam bahasa Inggris adalah : *Instructional Technology* atau *Educational Technology*. Salah satu pendapat ialah bahwa *Instructional technology means the media born of the communications revolution which can be used for instructional purpose alongside the teacher, the book, and the blackboard (commission on instructional technology dalam Norman Beswiewi Resorce- Based lesrning)*.<sup>12</sup>

Teknologi pendidikan dapat pula dirumuskan sebagai suatu bidang, sebagai suatu bidang deskripsi unsur-unsurnya adalah sebagai berikut:

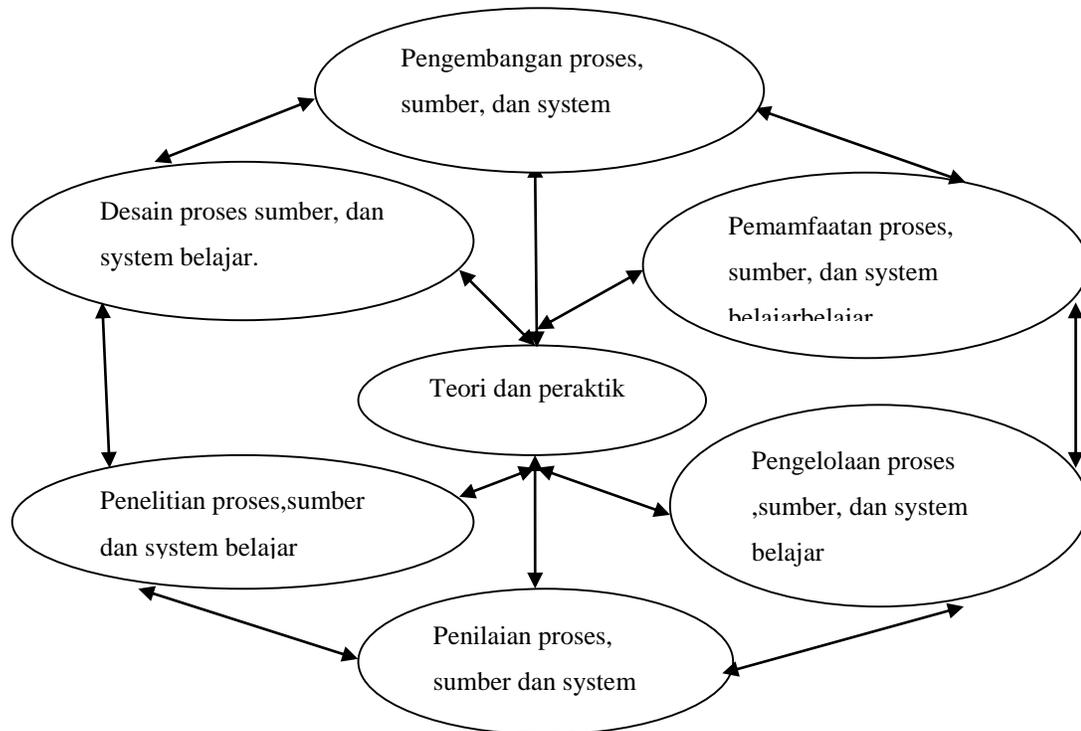
- 1) Suatu bidang yang berkepentingan dengan kegiatan manusia.
- 2) Kegiatan itu dilaksanakan secara sistematis.
- 3) Cara sistematis itu meliputi identifikasi pengembangan, pengorganisasian dan penggunaan segala macam sumber belajar.<sup>13</sup>

Untuk lebih jelasnya defenisi tersebut dapat digambarkan pada gambar berikut ini.

---

<sup>12</sup> S. Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara. 1999), hlm. 1.

<sup>13</sup> Yusufhadi Miarso dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan* (Jakarta : CV. Rajawali. 1986), hlm.



Gambar 1. Defenisi teknologi pembelajaran (diadaptasi dari Seel dan Richey).<sup>14</sup>

#### b. Ciri- ciri Teknologi Pendidikan

Adapun ciri-ciri dari teknologi pendidikan sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Merumuskan tujuan dengan teliti dan spesifik dalam bentuk kelakuan yang dapat diamati, sehingga dapat diukur keberhasilan tercapainya tujuan itu.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 65.

<sup>15</sup> S.Nasution, *Op., Cit.* hlm. 2-3.

- 2) Meneliti pengetahuan keterampilan dan sikap yang telah dimiliki anak didik yaitu *entry behavior* sebagai dasar pembelajaran sehingga diketahui kemajuan yang dicapai berkat proses belajar-mengajar.
- 3) Menganalisis bahan pelajaran yang akan disajikan dalam bagian-bagian yang dapat dipelajari dengan mudah.
- 4) Berdasarkan analisis bahan itu agar tercapai hasil belajar yang optimal dan strategi yang paling tepat untuk menyampaikan atau menyajikan bahan itu.
- 5) Menguji coba program untuk menentukan kelemahannya.
- 6) Mengadakan perubahan, perbaikan atau revisi untuk meningkatkan mutu program

c. Jenis-jenis Teknologi Pendidikan

Banyak tokoh teknologi pendidikan, seperti Thorndike, Pressey, Pavlov, Skinner, dan sebagainya. Edward L. Thorndike terkenal dengan teorinya *law of effect*, dimana belajar akan berhasil jika hasil belajar itu memberikan rasa senang kepada diri anak.<sup>16</sup>

Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membuat ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri berkembang semakin pesat. Ada beberapa media yang dapat digunakan, mulai dari yang sederhana sampai kepada yang canggih. Beberapa media teknologi pendidikan dimaksud antara lain seperti tersebut di bawah ini.

---

<sup>16</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008), hlm. 17.

1) Papan tulis

Papan tulis digunakan hampir di setiap ruangan kelas. Papan tulis mempunyai nilai tertentu, seperti penyajian bahan dapat dilakukan secara jelas, dapat merangsang anak untuk aktif, dapat menarik perhatian. Gambar-gambar dapat dikumpulkan dari berbagai sumber seperti kalender, majalah, surat kabar, agar mudah dicari bila diperlukan.<sup>17</sup>

2) *Bulletin board* dan *display*

Alat ini biasanya dibuat secara khusus dan di gunakan untuk mempertontonkan pekerjaan siswa, gambar-gambar, badan, foster atau objek berdimensi lainnya. *Bulletin board* dan *display* mempunyai nilai tertentu, seperti mempertontonkan gambar-gambar khusus yang menunjukkan benda poster atau karya kelas lainnya.

3) Gambar dan ilustrasi fotografi

Gambar ini tidak diproyeksikan, terdapat disekitar kita dan relatif mudah diperoleh untuk ditunjukkan kepada anak. Gambar ilustrasi fotografi lebih menarik, gambar dan ilustrasi fotografi mempunyai nilai tertentu, yaitu bersifat konkret.

4) *Slide* dan *filmstrib*

*Slide* dan *filmstrib* mempunyai nilai tertentu, yaitu memudahkan penyajian seperangkat materi tertentu, membangkitkan minat anak,

---

<sup>17</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan* ( Jakarta: Bumi Aksara. 1994), hlm. 102-105.

keseragaman informasi, dapat dilakukan secara berulang, menjangkau semua bidang pelajaran. Gambar dapat merupakan foto, tabel, diagram karton, dan sebagainya.

5) *Film*

*Film* mempunyai nilai tertentu, seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, menjelaskan hal-hal abstrak, mengatasi rintangan bahasa dan lain-lain.

6) Rekaman pendidikan.

Rekaman nilai pendidikan mempunyai nilai tertentu, seperti dapat memberikan macam-macam bahan, pelajaran dapat lebih konkret, mendorong aktivitas belajar, keaslian bahan lebih terjamin, penggunaan bahan yang efisien.

7) Radio pendidikan.

Radio pendidikan mempunyai nilai tertentu, seperti memberikan berita yang *up to date*, menarik minat, jangkauan luas, berdasarkan kenyataan, mendorong kreatif, mempunyai nilai kreatif.

8) *Televisi* pendidikan

*Televisi* adalah alat elektronik yang berfungsi menyebarkan gambar dan diikuti oleh suara tertentu. Pada dasarnya sama dengan gambar hidup bersuara

## 9) Peta dan globe

Peta dan globe penyajian visual dari muka bumi, globe berbeda secara gradual, akan tetapi saling melengkai. Macam-macam peta harus disediakan tentang tiap bagian dunia, juga peta penduduk, dan sebagainya.

## 10) Buku pelajaran

Buku pelajaran sejak manusia pandai menulis dan membaca. Buku pelajaran mempunyai nilai tertentu, seperti membantu guru dalam merealisasikan kurikulum, memudahkan kontinuitas pelajaran, dapat dijadikan pegangan, memancing aspirasi, dapat menyajikan materi yang seragam, mudah di ulang dan sebagainya.

11) *Overheat projector*

*Proyektor* lintas kepala (*overhead projector*) memperoyeksikan pada layar apa yang tergambar atau tertulis pada kertas transparan. Penggunaan transparan tidak jauh berbeda dengan papan tulis. Alat ini dapat digunakan dengan tidak harus menggelapkan ruangan.

12) *Tape recorder*.

Alat ini sudah memasyarakat. Alat ini sangat serasi untuk digunakan dalam pelajaran bahasa. Keuntungan menggunakan alat ini antara lain murid dapat mendengarkan kembali apa yang di bacanya, dapat digunakan dalam *interview*, memudahkan

pemahaman terhadap penguasaan anak terutama dalam pelajaran bahasa.

13) Alat teknologi pendidikan lainnya adalah mesin belajar dan belajar berprograma, laboratorium bahasa, komputer, model, pameran, museum sekolah, dramatisasi dan demonstrasi, manusia sumber, survei masyarakat, kemah, kerja lapangan dan lain sebagainya juga merupakan media pendidikan yang mengandung nilai-nilai pendidikan.<sup>18</sup>

d. Urgensi Perkembangan Teknologi Terhadap Pencerdasan Generasi Bangsa

Ibn Khaldun yang dikutip oleh Zainal Effendi<sup>19</sup> mengemukakan, bahwa ilmu pengetahuan hanya tumbuh dalam peradaban dan kebudayaan yang berkembang pesat. Hal tersebut dikarenakan mengajarkan ilmu merupakan salah satu keahlian, dan keahlian hanya tumbuh di pusat-pusat kota. Kualitas dan jumlah keahlian tergantung pada besar atau kecilnya luas perdaban, kebudayaan dan kemewahan yang dinikmati di kota-kota. Keahlian-keahlian yang maju pesat memang merupakan bagian tambahan pada penghidupan. Apabila orang-orang yang ber peradaban memiliki pekerjaan-pekerjaan yang berproduksi lebih dari kebutuhan hidup mereka, kelebihannya itu dipergunakan untuk aktivitas di luar dan di atas

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm.18-22.

<sup>19</sup> Zainal Efendi Hasibuan, *Menyingkap Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi* (Medan : Cv. Mitra. tth), hlm. 59.

penghidupan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujaadilah ayat 11.



Artinya: Hai orang-orang yang beriman "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>20</sup>

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah berasal dari bahasa latin "movere" yang berarti menggerakkan<sup>21</sup> proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan penilain. Artinya yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy,

<sup>20</sup> Depag, *Op. Cit.* hlm. 910 – 911.

<sup>21</sup> Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 49.

terarah dan bertahan lama. Berbagai pengertian motivasi dari segi persefektif :<sup>22</sup>

Mc Clelland dalam *The Encyclopedia* oleh Hare dan Lamb, mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi ) yang terdapat dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, guna mencapai suatu tujuan tertentu berprestasi setinggi mungkin.<sup>23</sup>

Pengertian yang dikemukakan Mc. Donald mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "feeling" afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.<sup>24</sup>

Mc. Donald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seorang yang ditandai dengan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

Definisi ini berisi tiga hal, yaitu:

- a) Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang.

---

<sup>22</sup> John W. Santrock, *Op. Cit.*, hlm. 514.

<sup>23</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara. 2011), hlm. 103.

<sup>24</sup> Sardiman A.M., *Op., Cit*, hlm. 74.

- b) Motivasi itu di tandai dengan dorongan afektif.
- c) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.<sup>25</sup>

James, O. Whittaker memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah “*motivasi*” di bidang psikologi ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.<sup>26</sup>

Dikatakan oleh Sartian dalam bukunya *psychology Understanding of Human Behavior*: motif adalah suatu pernyataan yang kongkrit di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan kesuatu tujuan atau peransang.<sup>27</sup>

#### b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Dalam buku Belajar dan Pembelajaran, Ali Imron mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dala proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Cita-cita atau aspirasi pembelajaran.
- 2) Kemampuan pembelajar.
- 3) Kondisi pembelajar.
- 4) Kondisi lingkungan pembelajar.

---

<sup>25</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2003), hlm. 203-204.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 205.

<sup>27</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 1997), hlm. 60.

<sup>28</sup> Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 53

- 5) Unsur-unsur dinamis belajar pembelajaran.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran.<sup>29</sup>

### c. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi ini terbagi kepada dua macam, yaitu.<sup>30</sup>

Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang berasal dari luar.<sup>31</sup>

#### 1) Motivasi *intrinsik*

Motivasi *intrinsik* adalah motivasi untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri. Misalnya, murid mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Sebagai contoh, seseorang itu belajar karena esok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena ingin belajar mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah. Perlu ditegaskan bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting, sebab kemungkinan besar kemungkinan keadaan–keadaan siswa

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 53.

<sup>30</sup> John W. Santrock, *Op. Cit.*, hlm. 515.

<sup>31</sup> Eveline Siregar & Hartini Nara, *Op., Cit.*, hlm. 50.

itu dinamis, berubah – ubah dan juga mungkin komponen–komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi *ekstrinsik*<sup>32</sup>.

## 2) Motivasi *ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi *ekstrinsik* sering dipengaruhi oleh insentif *eksternal* seperti imbalan dan hukuman. Contohnya: seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku–buku untuk membacanya. Ia memang benar–benar ingin memperoleh pengetahuan, nilai-nilai atau keterampilan, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.<sup>33</sup>

### d. Motivasi Dalam Belajar

Motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.

Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal:

---

<sup>32</sup> Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Wali Pers. 2011), hlm. 89.

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Teori dan Praktek* (Bandung: Mandar Maju. 1990), hlm.

- 1) Mengetahui apa yang akan dipelajari.
- 2) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.<sup>34</sup>

Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh manusia untuk dapat menyesuaikan dan akhirnya untuk mendapatkan kepuasan. Tugas guru dalam memberikan motivasi anak ialah mengingat adanya dinamika anak dan membimbing dinamika anak. Maksudnya supaya anak yang belajar dalam membentuk dinamika manusia ini tidak melalui pengalaman-pengalaman yang kurang baik.

Pendidikan agama dilembaga pendidikan akan memberi pengaruh bagi pembentukan keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama<sup>35</sup>

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga.<sup>36</sup>

#### e. Fungsi dan Bentuk Motivasi Belajar

Dalam interaksi belajar dan mengajar terjadi proses pengaruh dan mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tapi siswa juga mempengaruhi guru. Dalam interaksi belajar mengajar ini guru melakukan

---

<sup>34</sup> Sardiman A.M. *Op.Cit*, hlm. 40.

<sup>35</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Rajawali Pers. 2010), hlm. 296.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm.296-297

kegiatan mengajar sedang siswa mengajar dan di dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi.” *Motivation is an essential condition of learning*”. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Ini dapat dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.<sup>37</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepas energi dari setiap kegiatan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yang hendak dicapai yang sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan yang mana bermanfaat atau tidak bermanfaat.
- 4) Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Intensitas seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Jadi amatlah besar di sini letak keberadaan seseorang guru atau dosen karena ia harus mengetahui caranya bagaimana menumbuhkan semangat motivasi belajar mahasiswanya. Proses interaksi belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, bukan hanya dalam bahan ajaran,tapi juga

---

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka cipta. 2000), hlm. 45.

dalam penerimaan nilai – nilai yang dihadirkan lewat kepribadian dan etika yang dimunculkan seorang pendidik tentunya, pengembangan sikap serta mengatasi kesulitan – kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian guru dapat menimbulkan motivasi belajar siswanya, bukan hanya sebagai pengajar dan pelatih, tetapi juga sebagai pelatih dan pembimbing. Tanggung jawab guru, fungsi dan peranan tinjauan pendidikan sekolah, dan peranan guru dalam proses belajar mengajar.<sup>38</sup> Maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar atau teacher, seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manajer belajar (*learning manager*).

Berangkat dari pernyataan di atas, ada beberapa jenis motivasi yang dilihat dari sudut pandangnya. Jadi dengan demikian motivasi atau motif – motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

#### 1. Motif – motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa harus dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan dan minum, dorongan untuk bekerja dan istirahat, dan dorongan seksual. Motif ini sering kali disebutkan dengan motif-motif yang di syaratkan secara biologis.

#### 2. Motif – motif yang dipelajari

---

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hlm. 39.

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari, Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di masyarakat. Motif – motif ini seringkali disebut dengan motif – motif yang disyaratkan secara sosial. Dalam kegiatan belajar mengajar hal ini dapat membantu dalam usaha pencapaian prestasi.

b) Motivasi jasmani dan rohani

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmani dan motivasi rohani. Yang termasuk motivasi jasmani misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu sedangkan motivasi rohani, yaitu kemauan.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor tersebut mencakup faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari peserta didik, faktor *internal* dapat dikelompokkan menjadi dua faktor. Yakni faktor fisik dan non fisik. Faktor *internal* fisik mencakup ciri-ciri pribadi seperti umur, pendengaran dan penglihatan. Lunandi. Faktor non fisik atau psikologis termasuk tingkat aspirasi, bakat, dan lain-lain Markanto.<sup>39</sup>

Faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (Yusuf) (Mardikanto). Mengemukakan bahwa proses belajar dapat dipengaruhi lingkungan fisik seperti keadaan ruangan, perlengkapan belajar.

---

<sup>39</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa* (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), hlm. 44.

Proses belajar dapat juga dipengaruhi oleh faktor *eksternal* non fisik, seperti dorongan dari keluarga dan teman.<sup>40</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Islam

Ilmu pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.<sup>41</sup> Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih sensibilitas subyek didik dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga perilaku mereka tentang kehidupan, langkah-langkah dan pengambilan keputusan serta pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan dibimbing oleh nilai-nilai etis Islam<sup>42</sup>

Muhammad Ibrahim menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling kait mengait. Misalnya kesatuan sistem Akidah, Syariah dan Akhlak yang meliputi kognitif, afektif, psikomotorik yang mana

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm.44.

<sup>41</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010), hlm. 13.

<sup>42</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media. 2006), hlm.25.

keberartian komponen sangat tergantung dengan keberartian komponen yang lain.<sup>43</sup>

b. Cakupan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah terdiri dari empat bidang studi, yaitu:

- 1) Al-Qur'an Hadits,
- 2) Akidah Akhlak,
- 3) Fikih, dan
- 4) SKI.<sup>44</sup>

c. Pengertian Fikih.

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum 2004 dimaksud sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahakan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.<sup>45</sup>

d. Tujuan dan Fungsi

Pembelajaran fikih pada Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik dapat:

---

<sup>43</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana. 2008), hlm. 25.

<sup>44</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), hlm.46.

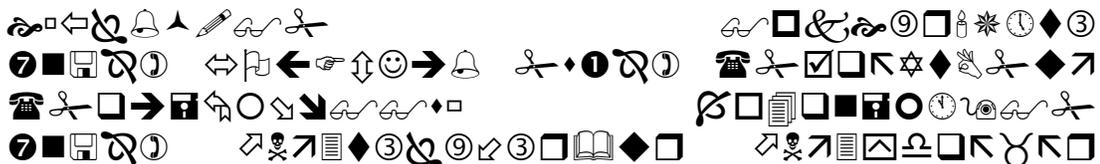
<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm.52-53

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli sebagai pedoman hidup secara pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.
- 3) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT.
- 4) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik.
- 5) Perbaikan kesalahan-kesalahan peserta didik dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>46</sup>

#### e. Pengertian Wudu'

Wudu' menurut bahasa berarti 'baik' dan bersih menurut istilah. Wudu' adalah membasuh muka, kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala, dan membasuh kaki di lakukan dengan tertib.<sup>47</sup>

Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Surah Al-Maidah ayat 6 yang berbunyi:



<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm.53

<sup>47</sup> Ali Imran Sinaga, *Fikih Bagian Pertama Taharah, Ibadah, Muamalah* (Bandung: Citapustaka Media Printis. 2011), hlm. 16-17.



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.<sup>48</sup>

Hal ini sesuai dengan Hadits Nabi Muhammad SAW.

عن حمران ان عثمان د عابو ضوء فغسل كفيه ثلاث مرات ثم تمضمض واستنثر ثم غسل وجهه ثلاث مرات - ثم غسل يده اليمنى الى المرفق ثلاث مرات ثم اليسرى مثل ذلك - ثم مسح براءه سه - ثم غسل رجله اليمنى الى الكعبينى ثلاث مرات ثم اليسرى مثل ذلك ثم قال رايت رسول الله صلى الله عليه وسلم توءاء نحو و ضوء هذ

Dari Humran (katanya) sesungguhnya Utsman RA meminta air untuk berwudu' lalu beliau mencuci kedua tangannya tiga kali, lalu beliau berkumur, memasukkan air kedalam kehidung dan menghembusnya keluar, lalu beliau mencuci mukanya tiga kali, lalu mencuci tangan kanannya termasuk sikunya tiga kali, dan tangan kirinya termasuk sikunya tiga kali juga, lalu beliau menyapu kepalanya, lalu mencuci kaki kanannya termasuk mata kakinya tiga kali dan mencuci kaki kirinya termasuk mata kakinya tiga kali juga. Kemudian beliau berkata: Saya pernah melihat Rasulullah SAW, mengambil air sembahyang ini. (Muttafaq 'alaih).<sup>49</sup>

#### 4. Hubungan Teknologi Pendidikan dengan Motivasi Belajar

##### a. Pengertian Teknologi Pendidikan

<sup>48</sup> Depag, *Op., Cit*, hlm.158.

<sup>49</sup> Abu Bakar Muhammad, *Terjemah Subulus Salam* (Surabaya: Ikhlas. tth), hal.100-101

Teknologi pendidikan dalam istilah bahasa Inggris disebut dengan “*instructional technology*” atau *education technology*”. Pendidikan semacam ini yang diutamakan ialah media komunikasi yang berkembang secara pesat sekali yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Alat-alat teknologi ini lazim disebut “*hardware*” antara lain berupa TV, radio, video, tape, komputer dan lain-lain. Selain dari itu juga menggunakan teknologi yang disebut dengan “*software*” antara lain menganalisis dan mendesain urutan atau langkah-langkah belajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian yang serasi dan penilaian keberhasilannya.<sup>50</sup>

#### b. Pengertian Motivasi belajar

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.<sup>51</sup>

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*”, afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

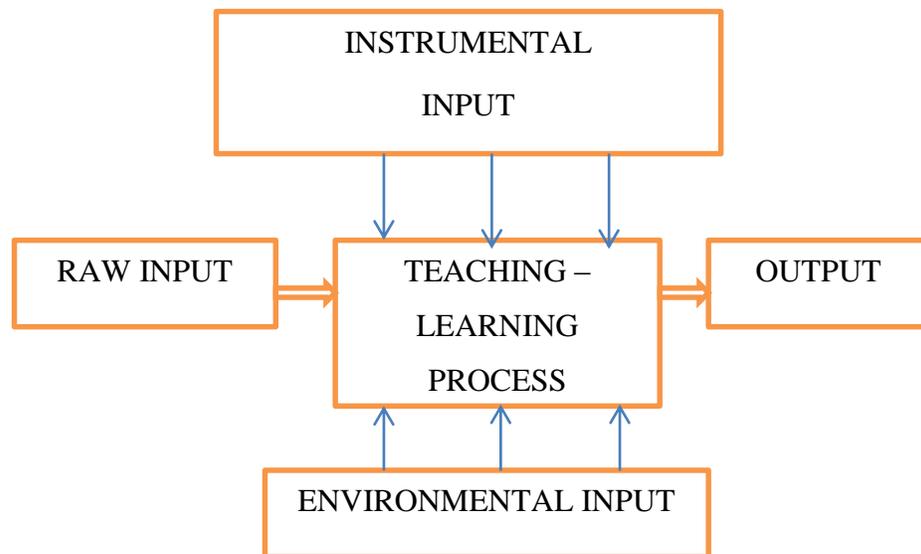
#### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar

---

<sup>50</sup> Nasruddin hasibuan, *Op. Cit.*, hlm. 37.

<sup>51</sup> Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hlm. 73-74.

Untuk memahami kegiatan yang disebut “belajar” perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlibat di dalam kegiatan belajar itu. Sebagai suatu proses sudah barang tentu harus ada yang di proses (masukan atau input), dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau output). Dengan kegiatan system, kegiatan belajar dapat di gambarkan sebagai berikut:<sup>52</sup>

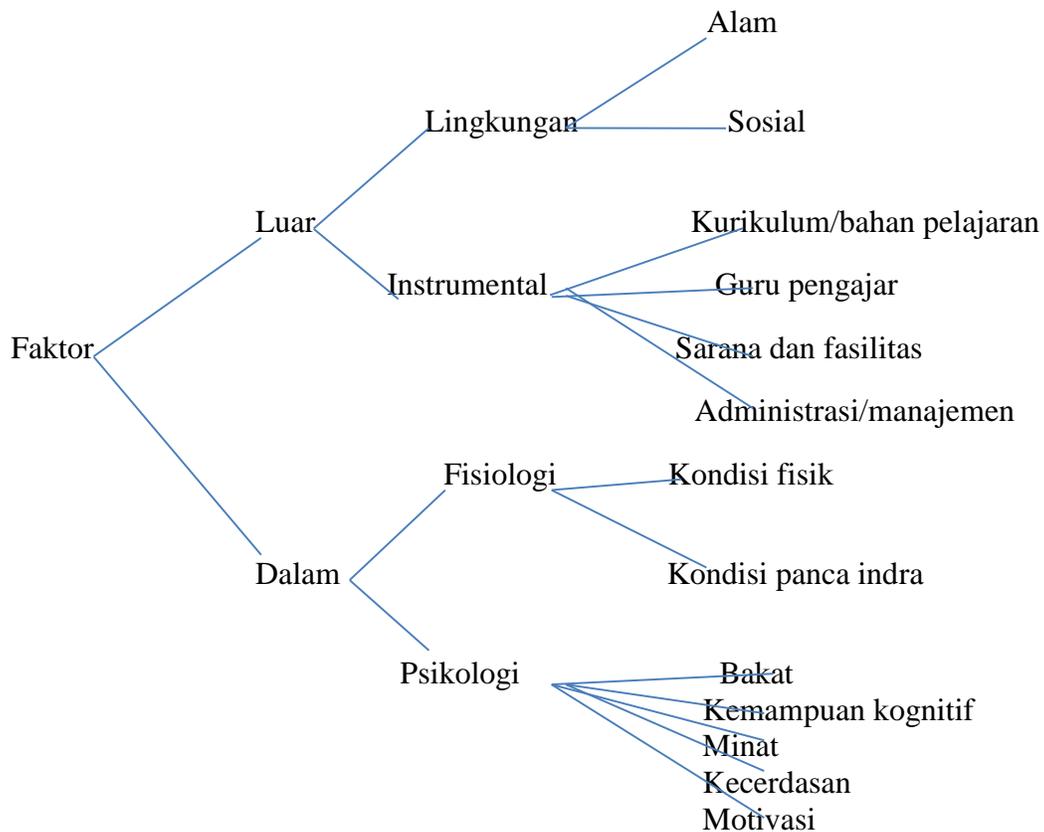


Gambar. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar

Yang termasuk instrumental input dan faktor-faktor yang disengaja di rancang dan dimanipulasikan adalah: kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. Di dalam keseluruhan sistem

<sup>52</sup> M. Ngalim Purwanto, op. Cit., hlm. 106.

maka instrumental input merupakan faktor yang sangat penting dan paling menentukan dalam pencapaian hasil/*ouput* yang dikehendaki, karena instrumental *input* inilah yang menentukan bagaimana proses belajar-mengajar itu akan terjadi di dalam diri si pelajar.<sup>53</sup>



d. Peran teknologi informasi bagi motivasi belajar siswa.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*

Adanya teknologi informasi memungkinkan dikembangkannya berbagai perangkat lunak pendidikan yang menjadi salah satu media pendukung aktivitas belajar murid. Oleh karena itu, tidak heran apabila sejumlah sekolah di Indonesia kerap menggunakan beberapa jenis *software* pendidikan, seperti permainan belajar matematika, *kids typing skill* (*software* yang digunakan untuk belajar mengetik), *open office* atau *software* pengolah kata berbasis *open source*, dan *the gimp* atau perangkat lunak pengolah gambar berbasis *open source*.<sup>54</sup>

Umumnya, dengan mengaplikasikan perangkat lunak itu, motivasi belajar siswa dapat meningkat. Selain meningkatkan motivasi, penggunaan perangkat lunak pendidikan dapat membuat siswa semakin antusias mengikuti proses belajar mengajar. Alhasil, proses belajar mengajar di kelas pun berlangsung dua arah. Jadi, tidak hanya guru yang dituntut kreatif, peserta didik pun harus kreatif.

Hilangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas merupakan persoalan yang kerap dihadapi para guru, hampir sebagian besar guru merasakan rendahnya motivasi belajar siswa merupakan faktor penghambat dalam aktivitas proses belajar mengajar.

Keberadaan *software* pendidikan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa terdongkraknya motivasi belajar siswa dikarenakan

---

<sup>54</sup> Budiun, ([http://BlogSpot.. Com/2013/04/Peran teknologi informasi bagi pembelajaran\\_26, html](http://BlogSpot..Com/2013/04/Peran-teknologi-informasi-bagi-pembelajaran_26.html)).

materi-materi yang tersaji di dalam *software* pendidikan itu dikemas dengan menarik. Berbeda halnya dengan metode pembelajaran konvensional yang sifatnya pasif.<sup>55</sup>

Guru hanya menerangkan, dan hal tersebut terkadang membuat murid menjadi bosan atau jenuh. Kalau dengan *software* pendidikan, siswa bisa melihat secara visual. Misalnya, ketika tengah menerangkan tentang tsunami, siswa bisa mendapat penjelasan tentang tsunami secara visual, dan hal itu tentu saja menyenangkan siswa, Meski penggunaan teknologi sangat membantu kemajuan pendidikan, sayangnya, bidang tersebut justru dianggap sebagai bidang yang paling lamban dalam penyerapan teknologi.

e. Manfaat teknologi informasi dan komunikasi TIK bagi motivasi belajar siswa.

Pengelolaan kegiatan pembelajaran bertujuan untuk memperkuat minat siswa antusias dalam belajarnya, atau jika perlu revitalisasi kegiatan pembelajaran seperti tidak harus menggunakan metode ceramah, menggunakan sosio drama, theater science, pemanfaatan TIK pembelajaran dll menjadi pilihan guru dalam mengajar Sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan.<sup>56</sup>

Pertimbangan terpenting guna memperkuat minat dan motivasi belajar siswa adalah konsistensi dalam pemanfaatan TIK sebagai media dan

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> Edukasi wae, (<http://blogspot.Com./2013/05-Manfaat-TIK-bagi-motivasi-belajar-siswa.html>).

sumber pembelajaran dimana siswa membutuhkan contoh kongkrit dan relevan dari ilmu yang dipelajarinya. Memperkuat daya serap dan daya ingat siswa dengan visualisasi teori abstrak menjadi kongkrit melalui alat peraga, tayangan audio pembelajaran dsb akan lebih disukai daripada hanya sekedar mendengarkan ceramah guru atau menghafalkan.

f. Pengaruh teknologi terhadap prestasi belajar

Teknologi informatika sangat penting dan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berbasis IT merupakan pembelajaran yang memadukan antara suatu proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran. Media tersebut bersifat teknologi, baik itu berupa internet, penggunaan video, LCD (infokus), tablet, dan lain-lain. Suatu proses pembelajaran berbasis IT sangat memungkinkan siswa untuk bisa bereksplorasi, berkeaktifitas, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dan tentunya menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang positif.<sup>57</sup>

Pentingnya suatu media dalam pembelajaran menegaskan pula bahwa peran pembelajaran berbasis IT pun sangat penting. Saat ini di setiap sekolah – sekolah hampir secara keseluruhan telah mengenalkan pembelajaran berbasis IT di sekolah-sekolahnya.

---

<sup>57</sup> Madarsh 92., (<http://blogspot>)( Word Press. Com / 2013/12/21/Pengaruh-Teknologi- Terhadap- Prestasi- Belajar.)

1. Mampu menimbulkan rasa senang selama pembelajaran berlangsung, sehingga akan menambah motivasi belajar siswa
2. Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung sehingga tercapai tujuan pembelajaran
3. Media penyimpanan yang relatif gampang dan fleksibel
4. Menampilkan objek yang tidak dapat dilihat secara langsung.<sup>58</sup>

Kelebihan – kelebihan media pembelajaran berbasis TIK akan mendukung keberhasilan pembelajaran prestasi yang bisa diraih oleh para siswa sebagai berikut :

- a) Dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas, karena dapat menjelaskan konsep yang sulit atau rumit menjadi mudah atau lebih sederhana.
- b) Membantu pengajar menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga peserta didik pun mudah dipahami, lama diingat dan mudah diungkapkan kembali.
- c) Menarik dan membangkitkan perhatian, minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar peserta didik, serta dapat menghibur peserta didik.

---

<sup>58</sup> *Ibid.*

- d) Materi pembelajaran yang sudah dipelajari dapat diulang kembali (*playback*). Misalnya menggunakan rekaman video, *compact disk* (cakram padat), tape recorder atau televisi.
- e) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya, sehingga memberikan pengalaman nyata dan langsung. Misalnya peserta didik mempelajari tentang jenis-jenis tumbuhan. Mereka dapat langsung melihat, memegang, atau merasakan tumbuhan tersebut.
- f) Membentuk sikap peserta didik (aspek afektif), meningkatkan keterampilan (psikomotor).
- g) Peserta didik belajar sesuai dengan karakteristiknya, kebutuhan, minat, dan bakatnya, baik belajar secara individual, kelompok, atau klasikal.<sup>59</sup>

g. Pengaruh media gambar dalam pembelajaran.

Dilihat dari sisi guru, peran guru masih sangat dominan di kelas. Guru belum puas kalau belum menjelaskan materi pelajaran secara detil kepada siswa. Model pembelajaran ini bertentangan dengan konsep KTSP, sebagaimana yang disampaikan oleh Nasruddin bahwa model belajar bahasa Indonesia yang berfokus pada guru diharapkan dapat dikurangi.

---

<sup>59</sup> *Ibid.*

Sebaliknya, kita harus melaksanakan strategi yang dapat lebih melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik, maupun sosial.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru-guru kelas III di ketiga SMA tersebut, permasalahan utama sebagai penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa adalah karena metode yang digunakan guru tidak bervariasi. Guru lebih suka menjelaskan langsung materi pelajaran dan kurang memberi kesempatan kepada siswa-siswanya untuk menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang mereka hadapi. Akibatnya, pembelajaran menjadi pasif, siswa merasa bosan, dan malas dalam belajar. Hal semacam ini, banyak ditemui di beberapa SMA di Penengahan Lampung Selatan.

Salah satu media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa kelas III di ketiga SMA tersebut adalah Media Gambar. Media Gambar merupakan bentuk kartun yang mengungkapkan karakter satu atau beberapa tokoh yang diperankan dalam suatu cerita dan secara implisit memuat konsep-konsep atau pelajaran bahasa Indonesia. Media Gambar yang menarik dan menyenangkan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini sudah dibuktikan oleh Iqbal dan Mulyardi. Hanya saja kedua peneliti tersebut masing-masing melakukannya pada siswa-siswa SMA kelas I.

Menurut Iqbal, proses penciptaan Media Gambar sebagai media pembelajaran pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan penciptaan Media

Gambar-Media Gambar pada umumnya, namun pada Media Gambar pembelajaran cenderung mengandung nilai plus, artinya selain memuat persoalan dan pelajaran (matematika, bahasa, ataupun pelajaran yang lain) juga harus mengandung “*sense of humor*”. Adanya humor dapat melahirkan kesan positif dan rasa menyenangkan anak dalam belajar, tanpa merasa adanya beban.

Media Gambar menjadi pilihan karena adanya kecenderungan banyak siswa, terutama siswa SMA, lebih menyenangi bacaan media hiburan seperti Media Gambar dan majalah jika dibandingkan dengan membaca buku pelajaran. Jika Media Gambar disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka Media Gambar dapat dijadikan “teman yang baik” dalam belajar sehingga dapat menjadi sumber ilmu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Hal ini mempunyai maksud bahwa sistem pendidikan yang tidak mau dan kurang bisa menyelaraskan diri dengan kemajuan teknologi tersebut, maka sistem pendidikan tentu akan ketinggalan zaman.

Sistem pendidikan tentu tidak lagi relevan dengan kemajuan yang telah diperoleh dunia. Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung

jawabnya sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Teknologi dan media pendidikan merupakan salah satu penunjang yang memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam proses pembelajaran.

Efektivitas proses belajar mengajar (pembelajaran) sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, di mana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian di antara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang juga perlu diperhatikan dalam pemilihan media, seperti: konteks pembelajaran, karakteristik pebelajar, dan tugas atau respon yang diharapkan dari pebelajar (Arsyad). Sedangkan menurut (Criticos), tujuan pembelajaran, hasil belajar, isi materi ajar, rangkaian dan strategi pembelajaran adalah kriteria untuk seleksi dan produksi media. Dengan demikian, penataan pembelajaran (iklim, kondisi, dan lingkungan belajar) yang dilakukan oleh seorang pengajar dipengaruhi oleh peran media yang digunakan.

Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu. Kehadiran media dalam

pembelajaran juga dikatakan dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu kegiatan belajar mengajar.

Fungsi media, khususnya media visual juga dikemukakan oleh Levie dan Lentz, seperti yang dikutip oleh Arsyad, bahwa media tersebut memiliki empat fungsi yaitu:

1. Fungsi Atensi.
2. Fungsi Afektif.
3. Fungsi Kognitif.
4. Kompensatoris.

Dalam fungsi atensi, media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Fungsi afektif dari media visual dapat diamati dari tingkat “kenikmatan” siswa ketika belajar (membaca) teks bergambar. Dalam hal ini gambar atau simbol visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Berdasarkan temuan-temuan penelitian diungkapkan bahwa fungsi kognitif media visual melalui gambar atau lambang visual dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan/informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang visual tersebut. Fungsi kompensatoris media pembelajaran adalah memberikan konteks kepada

siswa yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi dalam teks. Dengan kata lain bahwa media pembelajaran ini berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dalam bentuk teks (disampaikan secara verbal).

Dengan menggunakan istilah media pengajaran, Sudjana dan Rivai mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka;
- b) Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran;
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata; dan
- d) siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Terhadap pemahaman isi pelajaran, secara nalar dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan

media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa. Pebelajar yang belajar lewat mendengarkan saja akan berbeda tingkat pemahaman dan lamanya “ingatan” bertahan, dibandingkan dengan pebelajar yang belajar lewat melihat atau sekaligus mendengarkan dan melihat. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa pebelajar ke dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosional dan mental. Tentu hal ini berpengaruh terhadap semangat mereka belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih hidup, yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman pebelajar terhadap materi ajar.

## **B. Kajian Terdahulu**

Dalam studi-studi yang dilakukan terdahulu, penulis menemukan kajian yang membahas masalah mengenai :

1. Juliadi dengan judul penelitian pemanfaatan *computer* dalam pengelolaan administrasi pada MAS YPKS di Kota Padangsidempuan. Pada tahun 2005 Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan *computer* dalam pengelolaan administrasi pada Madrasah Aliyah Swasta di kota Padangsidempuan meliputi pengetikan, penyimpanan, perhitungan dan pengelolaan data.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Juliadi dengan judul penelitian, *Pemanfaatan Computer dalam pengelolaan Administrasi pada MAS YPKS Kota Padangsidempuan*. (2005).

Dalam penelitian ini peneliti terdahulu hanya meneliti *computer* dalam administrasi. Oleh karena itu penulis ingin mengembangkan penelitian ini dengan meneliti pengaruh teknologi yang tidak hanya pada *computer* tetapi teknologi yang termasuk sumber belajar perangkat lunak dan perangkat keras lainnya. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2005.

2. Ulfa Diansyi dengan judul penelitian pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama di MAN 2 Padangsidempuan. Pada tahun 2009 Dengan hasil penelitian bahwa penelitian dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru MAN 2 Padangsidempuan memanfaatkan teknologi pendidikan dengan sangat baik.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini peneliti terdahulu hanya terbatas pada pembelajaran pendidikan agama Islam saja. Penulis ingin mengembangkan penelitian ini dengan meneliti pengaruh teknologi pendidikan bagi siswa pada Pendidikan Agama Islam yang menggunakan teknologi pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2009.

3. Fitria Ningsih dengan judul penelitian pemanfaatan teknologi pendidikan oleh guru SMKN-1 Padangsidempuan. Dengan hasil penelitian bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan di SMKN-1 Padangsidempuan. Pada tahun 2010 secara garis besar terdapat dua pola pemanfaatan teknologi pendidikan, yaitu pola

---

<sup>61</sup> Ulfa Diansyi dengan judul penelitian, *Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama di MAN 2 Padangsidempuan*. (2009).

pemanfaatan dalam situasi kelas dan diluar kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2010.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini peneliti terdahulu hanya terbatas pada pemanfaatan teknologi pendidikan di dalam kelas atau di luar kelas. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti pengaruh teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMAN-2 Plus Sipirok.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penggunaan teknologi dalam media pembelajaran juga di yakini akan membuat proses pembelajaran semakin menarik dan efektif karna peserta didik lebih mudah terdorong untuk belajar dengan fasilitas alat pembelajaran yang dianggap memadai.

Teknologi dalam dunia pendidikan tentunya sangat mendukung kelangsungan proses belajar mengajar, karena dengan adanya teknologi dalam proses pembelajaran tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semaksimal mungkin, karna guru dalam menyampaikan pembelajaran tentunya tidak bisa hanya menyampaikan teori pembelajaran saja, tetapi harus bisa menggambarkan suatu pembelajaran melalui ilustrasi, misalnya saja dalam pembelajaran fikih tentu bab yang pertama adalah Thaharah (bersuci) dalam proses bersuci tidak akan berhasil perbelajaran kalau guru hanya menyampaikan secara teori saja, tentunya perlu alat

---

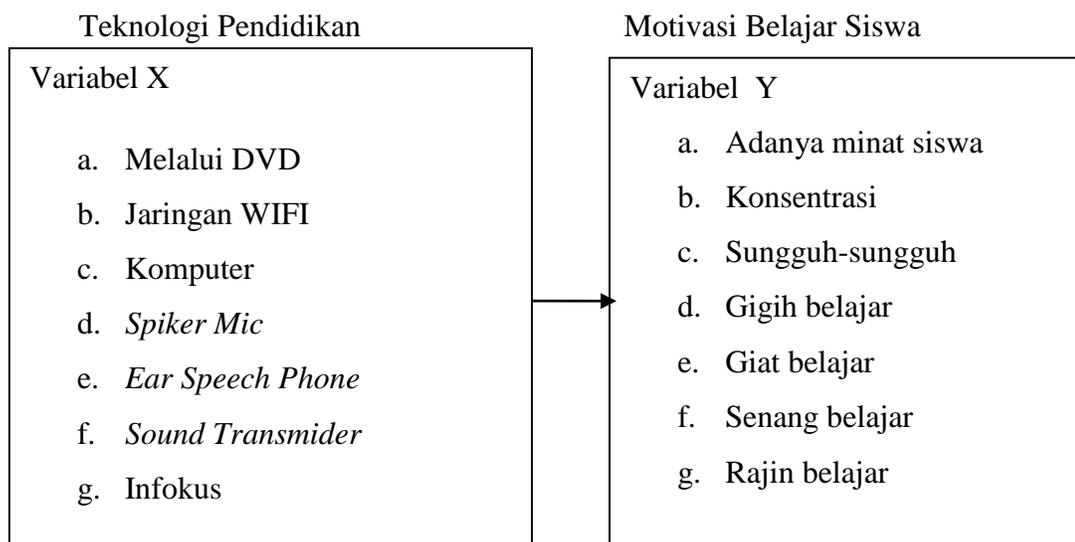
<sup>62</sup> Fitri Ningsih dengan judul penelitian, *Pemanfaatan teknologi pendidikan oleh guru SMK 1 Padangsidempuan*. (2010).

teknologi untuk menggambarkan tata cara berwudu' tentunya bisa saja dengan infokus.

Motivasi dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, siswa termotivasi dalam proses pembelajaran bisa disebabkan alat yang dipakai sangat mendukung terhadap proses pembelajaran.

Maka salah satu alat yang dipakai dalam pencapaian keberhasilan proses pembelajaran adalah teknologi, diantaranya ialah *computer*, infokus dan wifi, dengan adanya alat teknologi siswa terbantu dalam memahami pembelajaran sehingga mereka termotivasi untuk belajar tata cara berwudu'. Dan guru bisa mengukur pemahaman siswa melalui evaluasi baik secara tertulis maupun tanya jawab.

Dari penjelasan di atas, peneliti menduga bahwa teknologi pendidikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.



Gambar. 3 . Pengaruh teknologi terhadap motivasi belajar siswa.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto : “Hipotesis merupakan suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai teruji melalui data yang terkumpul”<sup>63</sup>

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir dalam penulisan penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini adalah : Tidak ada pengaruh teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa.

---

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta.1993), hlm. 62.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat/Lokasi penelitian, Waktu Penelitian, Keadaan Penelitian.**

##### **1. Tempat/Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.<sup>1</sup> Jadi lokasi dalam penelitian ini berada di SMAN- 2 Plus Sipirok.

Letak geografis SMAN-2 Plus Sipirok

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Padang Bujur
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan bukit Sibual-buali
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan bukit Sibual-buali
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan bukit Sibual-buali<sup>2</sup>

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan 5 bulan yaitu mulai dari bulan Januari 2014 sampai dengan Mei 2014. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian dan pembuatan laporan penelitian.

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara. 2003), hlm. 53.

<sup>2</sup> Akhiruddin Harahap, Guru SMAN- 2 Plus Sipirok, pada tanggal 14-12-2013.

### 3. Kedaan Penelitian

Kedaan Siswa SMAN - 2 Plus Sipirok

Adapun jumlah siswa SMAN - 2 Plus Sipirok berjumlah 330 orang.

**Tabel I**  
Keadaan siswa SMAN- 2 Plus Sipirok berdasarkan kelas

No	Kelas	Jumlah siswa
1	I	120 siswa
2	II	106 siswa
3	III	104 siswa
Jumlah		330 siswa

Sumber: Data administrasi SMAN-2 Plus Sipirok T.A 2013/2014

Kedaan Jurusan SMA N 2 Plus Sipirok

Adapun jurusan di SMAN-2 Plus Sipirok berjumlah 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS.

**Tabel II**  
Keadaan siswa SMAN- 2 Plus Sipirok berdasarkan jurusan

No	Jenis jurusan	Jumlah
1	IPA	172 siswa
2	IPS	158 siswa
Jumlah		330 siswa

Sumber : Data administrasi SMAN 2 Plus Sipirok T.A 2013/2014

Keadaan jurusan IPA dan IPS / kelas.

**Tabel III**

Jumlah siswa pada jurusan IPA dari kelas I s.d III

NO	KELAS	JURUSAN	JUMLAH
1	I	Tidak Ada	0
2	II	IPA	85
3	III	IPA	86
		Jumlah	171

Sumber: Data administrasi SMA N 2 Plus Sipirok T.A 2013/2014

**Tabel IV**

Jumlah siswa pada jurusan IPS dari kelas I s.d III T.A 2013/2014

NO	KELAS	JURUSAN	JUMLAH
1	I	Tidak Ada	0
2	II	IPS	20
3	III	IPS	18
		Jumlah	38

Sumber: Data administarsi SMA N 2 Plus Sipirok T.A 2013/2014

**Tabel V**

Jumlah tenaga pengajar beserta guru bidang studi di SMAN - 2 Plus Sipirok

NO	TENAGA PENGAJAR	BIDANG STUDI	JUMLAH
1	Guru	Bahasa Indonesia	2
2	Guru	Bahasa Inggris	2
3	Guru	Matematika	3
4	Guru	Fisika	2
5	Guru	Kimia	2
6	Guru	Olahraga	1
7	Guru	Pendidikan Agama Islam	2
8	Guru	Pendidikan Agama Keristen	1
9	Guru	Kesenian	1
10	Guru	Komputer	2

11	Guru	PPKN	2
12	Guru	Bimbingan Konseling	1
13	Guru	Sejarah	1
14	Guru	Biologi	2
15	Guru	Ekonomi	2
16	Guru	Sosiologi	1
17	Guru	Geografi	1
		Jumlah	28

Sumber: Data administrasi SMA N 2 Plus Sipirok T.A 2013/2014

Sarana dan prasarana di SMAN-2 Plus Sipirok yaitu:

**Tabel VI**

Keadaan sarana dan prasarana di SMAN- 2 Plus Sipirok

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruangan belajar	15 unit
2	Laboratorium computer	1 unit
3	Laboratorium bahasa	1 unit
4	Perpustakaan	1 unit
5	Aula	1 unit
6	Perkantoran	1 unit
7	Asrama	2 unit

Sumber : Data administrasi SMAN 2 Plus Sipirok T.A 2013/2014

Keadaan teknologi pendidikan

Adapun jenis teknologi yang ada di SMAN-2 Plus Sipirok yaitu:

**Tabel VII**  
Keadaan teknologi di SMAN- 2 Plus Sipirok

No	Jenis teknologi	Jumlah
1	Computer	60 unit
2	Infokus (Slide Screen)	15 unit
3	Jaringan WIFI	2 MB unit
4	Ear speech phone	30 unit
5	Spiker mic	1 unit
6	Sound transmider	30 unit

Sumber : Data administrasi SMAN 2 Plus Sipirok T.A 2013/2014

## B. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.”Kuantitatif berasal dari kata *kuantum* (perhitungan). Dengan demikian, penelitian kuantitatif ialah penelitian yang melakukan berbagai bentuk perhitungan terhadap suatu gejala, dan melakukan berbagai uji statistik untuk melihat pengaruh, hubungan, perbandingan”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2002), hlm. 28.

### C. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variable bebas (X) dan variabel terikat (Y) penelitian ini disebut penelitian kuantitatif yakni dengan menyelesaikan antara dua variabel yaitu teknologi pendidikan sebagai variable bebas (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat(Y).

Adapun variabel bebas (X) teknologi pendidikan sebagai berikut:

Teknologi pendidikan adalah kajian atau praktik untuk membantu proses belajar dan meningkatkan kinerja dengan membuat, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang memadai.<sup>4</sup>

Alat-alat teknologi pendidikan dapat mengubah peranan guru. Dimana alat-alat teknologi akan mempermudah guru dalam membantu penyampaian pesan dalam proses pembelajaran. Namun peranan guru tidak akan dapat ditiadakan dan akan selalu diperlukan.<sup>5</sup>

Adapun variable terikat (Y) motivasi belajar siswa sebagai berikut :

Motivasi adalah berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti menggerakkan<sup>6</sup> proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan penilain. Artinya yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama. Berbagai pengertian motivasi dari segi persefektif :<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Nasruddin Hasibuan, *Loc. Cit.*

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 40

<sup>6</sup> Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 49.

<sup>7</sup> John W. Santrock, *Loc. Cit*

Mc Clelland dalam *The Encyclopedia* oleh Hare dan Lamb, mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, guna mencapai suatu tujuan tertentu berprestasi setinggi mungkin.<sup>8</sup>

#### **D. Populasi dan Sampel**

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.<sup>9</sup> Menurut Sukardi, bahwa “populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”.<sup>10</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA N-2 Plus Sipirok yang berjumlah 330 orang.

“Sampel adalah sebahagian dari jumlah populasi yang dipilih sebagai sumber data”.<sup>11</sup> Secara sederhana sampel diartikan sebagian dari populasi, sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sampel ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti<sup>12</sup>

Untuk itu penulis menggunakan *Random sampling* yaitu mengambil sampel dengan mencampur subjek-subjek dalam populasi, yaitu memberikan kesempatan yang sama di pilih menjadi sampel.<sup>13</sup> Sehingga jumlah sampel sebanyak 10% dari 330 siswa yang berasal dari kelas I yang berjumlah (120)

---

<sup>8</sup> Djaali, *Loc.Cit.*

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 102.

<sup>10</sup> Sukardi, *Loc. Cit.*

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 54.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta. 1993), hlm. 57.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 107.

siswa. Sedangkan kelas II yang berjumlah (106) siswa dan kelas III yang berjumlah (104) dengan demikian penelitian ini di tetapkan 33 siswa sebagai sampel.

Penetapan sampel ini berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto berikut ini: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih tergantung peneliti dari berbagai macam segi.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel penelitian ini adalah  $330 \times 10\% = 33$  siswa. Penetapan sampe 10% dari 330 siswa telah mewakili data yang diperoleh.

#### **E. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini dibuat defenisi operasional sebagai berikut :

##### **1. Teknologi**

Istilah teknologi berasal dari bahasa Yunani *technologia* yang menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *teche* sebagai dasar kata teknologi berarti *art, skill, science* keahlian, keterampilan, ilmu. Jadi “ teknologi

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 65.

pendidikan dapat diartikan sebagai pegangan atau pelaksanaan pendidikan secara sistematis.<sup>15</sup>

## 2. Motivasi

James, O. Whittaker memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah “*motivasi*” di bidang psikologi ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.<sup>16</sup>

Dikatakan oleh Sartian dalam bukunya *psychology Understanding of Human Behavior*: motif adalah suatu pernyataan yang kongkrit di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang.<sup>17</sup>

## F. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu data primer dan data skunder.

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu bersumber dari para siswa yang ditetapkan sebagai sampel.

---

<sup>15</sup> S. Nasution, *Loc. Cit.*

<sup>16</sup> Wasty Soemanto, *Loc. Cit*

<sup>17</sup> M. Ngalim Purwanto, *Loc. Cit*

2. Sumber data skunder yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Dokumen, informasi dari kepala sekolah dan para guru-guru di SMAN- 2 Plus Sapirok.

## **G. Teknik Pengelolaan Data**

### **1. Pengujian Validitas Instrumen**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2014 sampai dengan Mei 2014 tempat penelitian berada di SMA N 2 Plus Sapirok yang diteliti adalah siswa sebanyak 33 siswa.

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen. (Suharsimi Arikunto) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang di gunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono) dari pengertian itu dapat diartikan lebih luas lagi bahwa valid itu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan). Misalnya timbangan yang valid dapat digunakan untuk mengukur berat, karena timbangan memang pas untuk mengukur yang berat baik badan, beras, daging dan lain-lain. Timbangan menjadi tidak valid ketika mengukur panjang atau jarak tempuh. Dengan

menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid (saheh).<sup>18</sup>

**Tabel VIII**  
**Hasil valid Instrumen Teknologi Pendidikan**

No. item pertanyaan	Koefisien korelasi	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Keputusan
1	0,738	6, 096	1,697	Valid
5	0,904	11, 759	1,697	Valid
6	0,627	3, 953	1,697	Valid
7	0,754	6, 380	1,697	Valid
8	0,523	3, 414	1,697	Valid
9	0, 710	5, 615	1,697	Valid
10	0,717	5, 727	1,697	Valid
12	0,936	14, 807	1,697	Valid
13	0, 428	2, 636	1, 697	Valid
14	0, 855	10, 575	1, 697	Valid

Dari hasil uji coba insrtumen penelitian diiperoleh kesimpulan bahwa 15 item alat ukur dinyatakan valid sebanyak 10 item yaitu: item pertanyaan pada no.1 no. 5 no. 6 no. 7 no. 8 no. 9 no. 10 no. 12. no. 13 dan 14.

<sup>18</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: alfabeta, ) hlm. 97.

(digunakan atau dipakai), sedangkan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 5 item yaitu: item pertanyaan pada no. 2. no. 3 no. 4 no. 11 dan no. 15.(diperbaiki atau dihilangkan).

**Tabel IX**  
Hasil valid Instrumen motivasi belajar siswa

No. item pertanyaan	Koefisien korelasi	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Keputusan
1	0,332	6,881	1,684	Valid
2	0,479	10,207	1,684	Valid
4	0,840	5,459	1,684	Valid
5	0,884	4,928	1,684	Valid
6	0,775	3,983	1,684	Valid
7	0,796	5,586	1,684	Valid
8	0,810	4,789	1,684	Valid
9	0,793	8,307	1,684	Valid
10	0,840	4,507	1,684	Valid
11	0,495	8,258	1,684	Valid
12	0,837	3,448	1,684	Valid
13	0,751	3,902	1,684	Valid
14	0,821	2,387	1,684	Valid
15	0,833	5,336	1,684	Valid

Dari hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 15 item alat ukur dinyatakan valid sebanyak 14 item yaitu: item no. 1 no. 2 no. 4 no. 5 no.6 no. 7 no. 8 no. 9 no. 10 no. 11 no. 12 no. 13 no. 14 dan no.15. (digunakan atau dipakai), sedangkan yang ditakan tidak valid sebanyak 1 item yaitu item pertanyaan no. 3. (diperbaiki atau dihilangkan).

## 2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Metode pengujian reliabilitas instrumen ini dapat dilakukan berbagai cara antara lain: Belah dua (*split half*) dan *Spearman Brown*.

Metode belah dua harus dingat bahwa banyaknya butir pertanyaan atau pertanyaan harus genap agar dapat dibelah. Ada dua cara membelah dua butir pertanyaan yaitu: (1) membelah atas item-item genap dan item-item ganjil, disebut juga ganjil genap, dan (2) membelah item-item awal dan item-item akhir yaitu setengah jumlah pada nomor-nomor awal dan setengah jumlah pada nomor-nomor akhir, disebut juga belahan awal akhir.

$$r_{11} = \frac{2 r_b}{1+r_b}$$

Dimana:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas internal seluruh item

$r_b$  = korelasi *Product Moment* antara belahan (genap-ganjil) atau awal akhir

**Tabel X**  
 Hasil Reliabilitas Instrumen Teknologi Pendidikan

No. item pertanyaan	Koefisien korelasi ( $r_b$ )	Harga $r_{11}$	Harga $t_{tabel}$	keputusan
1	0,74	0,850	0,35	Reliabel
2	0,45	0,621	0,35	Reliabel
3	0,28	0,437	0,35	Reliabel
5	0,90	0,947	0,35	Reliabel
6	0,63	0,773	0,35	Reliabel
7	0,75	0,857	0,35	Reliabel
8	0,52	0,684	0,35	Reliabel
9	0,71	0,830	0,35	Reliabel
10	0,72	0,837	0,35	Reliabel
11	0,24	0,387	0,35	Reliabel
12	0,94	0,969	0,35	Reliabel
13	0,43	0,601	0,35	Reliabel
14	0,85	0,919	0,35	Reliabel
15	0,28	0,437	0,35	Reliabel

Dari hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 15 item alat ukur dinyatakan Reliabel sebanyak 11 item yaitu item pertanyaan pada no. 1. no. 2 no. 3 no. 5 no. 6 no. 7 no. 8 no. 9 no. 10 no. 11 no. 12 no. 13 no. 14 no. 15. (digunakan atau dipakai) sedangkan yang dikatakan Tidak Reliabel sebanyak 1 item yaitu item pertanyaan pada no. 4. (diperbaiki atau dihilangkan).

**Tabel XI**  
Hasil Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

No. item pertanyaan	Koefisien korelasi ( $r_b$ )	Harga $r_{11}$	Harga $t_{tabel}$	Keputusan
1	0,33	0,496	0,35	Reliabel
2	0,48	0,649	0,35	Reliabel
3	0,28	0,437	0,35	Reliabel
4	0,84	0,913	0,35	Reliabel
5	0,88	0,936	0,35	Reliabel
6	0,77	0,870	0,35	Reliabel
7	0,79	0,883	0,35	Reliabel
8	0,81	0,895	0,35	Reliabel
9	0,79	0,883	0,35	Reliabel
10	0,84	0, 913	0,35	Reliabel

11	0,49	0,658	0,35	Reliabel
12	0,84	0,913	0,35	Reliabel
13	0,75	0,857	0,35	Reliabel
14	0,82	0,901	0,35	Reliabel
15	0,83	0,907	0,35	Reliabel

## H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam sebuah penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam analisis maka perlu dilakukan penyusunan instrumen penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa: “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.<sup>19</sup>

Instrumen didasarkan kepada kedua variabel yaitu teknologi pendidikan sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) sebelum menyusun instrumen penelitian. Penulis terlebih dahulu membuat defenisi operasional dari kedua variabel.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran terhadap variabel yang diteliti melalui instrumen yang akan dikembangkan oleh peneliti. Teknik

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 101.

pengumpulan data akan dilakukan sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah :

Angket, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden yang ditetapkan sebagai sampel dan menyediakan alternatif jawaban. Dan angket ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dipergunakan tehknik data berupa angket. Angket merupakan suatu komunikasi tidak langsung dengan menggunakan alat yang sudah dipersiapkan melalui pertanyaan. Dan pertanyaan sebanyak 15 soal, isi pertanyaan tersebut sesuai dengan indikator dari variabel.

Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa: Angket ataupun *quesioner* adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus di isi oleh orang yang akan diukur (*responden*)”.<sup>20</sup>

Alasan peneliti menggunakan uji coba adalah untuk mendapatkan jawaban secara tertulis dan mudah dipahami. Data variable (X) diberi pertanyaan 15 butir soal, dan data variabel (Y) juga diberi pertanyaan 15 butir soal. Setiap butir diberi bobot sesuai dengan jumlah responden. Pembobotan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Responden menjawab “a” (sangat sering) diberi nilai bobot 4.
- b. Responden menjawab “b” (sering) diberi nilai bobot 3.

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* hlm. 27.

- c. Responden menjawab “c” (jarang) diberi nilai bobot 2.
- d. Responden menjawab “d” (tidak pernah) diberi nilai bobot 1.

## I. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dilaksanakan pengelolaan dan analisa data dengan teknik sebagai berikut :

1. Mengklasifikasikan data
2. Mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian dari angket.
3. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel skor yang ditetapkan untuk setiap option angket.

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan dilakukan analisis data dengan menggunakan dua cara yaitu :

- a) Analisis deskriptif, maksudnya untuk memperoleh gambaran umum tentang mean, modus, standar deviasi, distribusi frekuensi dan histogram kedua variabel penelitian.
- b) Analisa statistik, yaitu melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini dengan teknik kolerasi “r” *product moment*

dengan rumus : 
$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$
<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Anas Sujijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009), hlm.181.

**Keterangan :**

$R_{xy}$  = koefisien kolerasi antara variabel x dan variabel y

$N$  = jumlah sampel

$\sum X$  = jumlah Skor variabel X

$\sum Y$  = A jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat variabel  $X^2$

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat variabel  $Y^2$

$\sum XY$  = jumlah skor X dikali skor Y

Kemudian untuk mendapatkan pengaruh yang signifikan antara teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI maka peneliti menggunakan rumus Regresi sederhana rumusnya sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

$Y$  = (baca  $Y$  topi) subjek variabel terikat yang diperoyeksikan

$X$  = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksi

$a$  = nilai konstanta harga  $Y$  jika  $X = 0$

$b$  = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel  $Y$ .

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data.**

Adapun guna deskripsi data ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, dan sebelum dilakukan deskripsi data terhadap kedua variabel pengaruh teknologi sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y), maka terlebih dahulu disajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, data dari kedua variabel dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

**1. Teknologi Pendidikan Variabel (X)**

Berdasarkan pengumpulan data terhadap teknologi pendidikan responden berjumlah 33 siswa, dengan skor tertinggi 29 dan skor terendah 11, nilai pertengahan (median) sebesar 20,81 dan modus sebesar 19,78. Dari perhitungan di peroleh rata-rata (mean) sebesar 21,31, dan standar deviasi sebesar 5,07 dari data diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas dengan interval 6. Skor variabel teknologi pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL XII**  
**Rangkuman Statistik Skor Variabel Teknologi Pendidikan**

	<b>Statistik</b>	<b>Nilai</b>
1	Skor tertinggi	29
2	Skor terendah	11

3	Mean	21,31
4	Median	20,81
5	Modus	19,78
6	Standar deviasi	5,07
7	Range (rentangan)	18
8	Interval	3

Dari variabel (X) yaitu teknologi pendidikan memperoleh skor antara 29 – 31 sebanyak 3 siswa (3,03%) yang memperoleh skor antara 26 – 28 sebanyak 12 siswa (36,37%) yang memperoleh skor antara 23 – 25 sebanyak 2 siswa (6,06%) yang memperoleh skor antara 20 – 22 sebanyak 5 siswa (15,15%) yang memperoleh skor antara 17 – 19 sebanyak 8 siswa (24,24%) yang memperoleh skor antara 14 – 16 sebanyak 3 siswa (9,09%) yang memperoleh skor antara 11 – 13 sebanyak 2 siswa (6,06%).

**TABELXIII**  
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Teknologi Pendidikan**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
29 – 31	1	3,03%
26 – 28	12	36,37%
23 – 25	2	6,06%
20 – 22	5	15,15%

17 – 19	8	24,24%
14 – 16	3	9,09%
11 - 13	2	6,06%
I: 3	N: 33	100%

Kategori Baik

Mean + 1 SD =

21,31 + 4,69

= 26,38 (26) ke atas

a. Kategori Cukup

Mean – 1 SD =

21,31 – 5,07

= 16,24 (16) ke bawah

**TABEL XVI**  
**Kurva Normal X**

<b>NO</b>	<b>Rentangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
1	26 ke atas	13	39,39	Baik
2	17 - 25	15	45,45	Sedang
3	16 ke bawah	5	15,15	Cukup
	Jumlah	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Dan untuk kualitas teknologi pendidikan pengkategorian rentang skor sebanyak 3 kelas sebagai berikut:

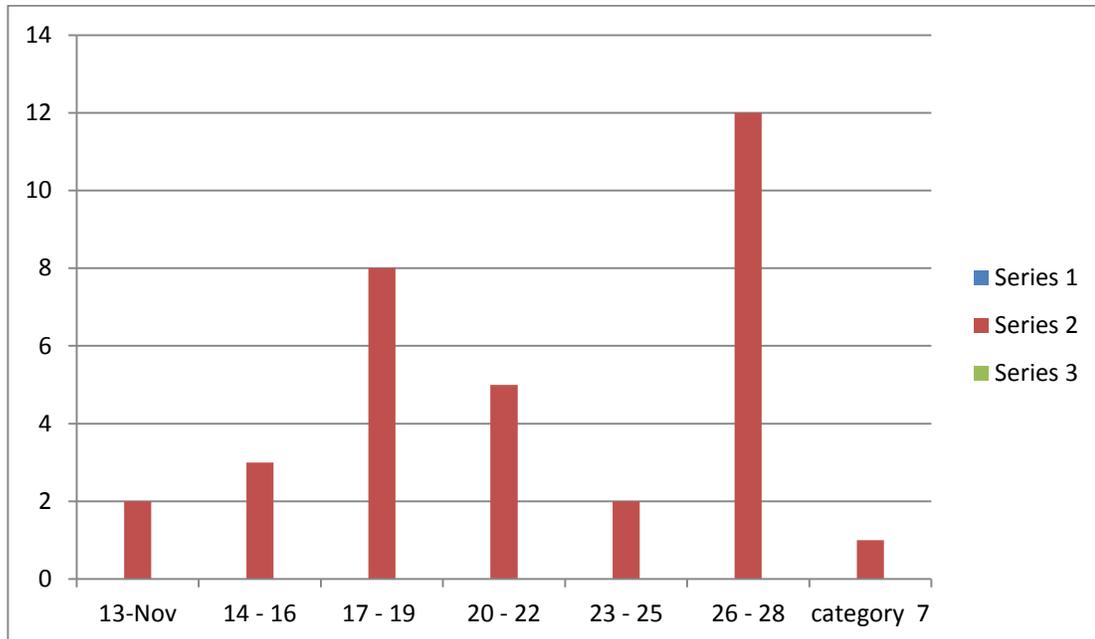
- 1) Rentangan skor 26 ke atas dengan kategori sebanyak (39,39%)
- 2) Rentangan skor 32 – 39 dengan kategori sedang sebanyak (45,45%)
- 3) Rentangan skor 31 ke bawah dengan kategori cukup sebanyak (15,15%)

Maka dengan rentangan di atas teknologi pendidikan di kategorikan sedang.

Selanjutnya untuk melengkapi penjelasan tentang data teknologi pendidikan dapat di lihat pada grafik histogram berikut ini:

Gambar 4

## Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Teknologi Pendidikan (X)



## 2. Motivasi Belajar Siswa Variabel Y

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang motivasi belajar siswa terhadap responden yang berjumlah 33 siswa, diperoleh data yaitu dengan skor tertinggi 59 dan skor terendah 20, nilai pertengahan (median) sebesar 72 dan modus sebesar 132,46. Dari perhitungan diperoleh rata-rata (mean) sebesar 41,77, dan standar deviasi sebesar 47,47 dari data diperoleh interval 3. Skor variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL XV**  
**Rangkuman Statistik Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa**

No	Statistik	Nilai
1	Skor tertinggi	56
2	Skor terendah	20
3	Mean	41,77
4	Median	72
5	Modus	132,46
6	Standar Deviasi	47,47
7	Range (rentangan)	36
8	Interval	6

Data variabel (Y) yaitu motivasi belajar siswa memperoleh skor antara 56 – 61 sebanyak siswa (3,03%) yang memperoleh skor antara 50 – 55 sebanyak 2 siswa (6,06%) yang memperoleh skor antara 44 – 49 sebanyak 9 siswa (27,27%) yang memperoleh skor antara 38 – 43 sebanyak 16 siswa (48,49%) yang memperoleh skor antara 32 – 37 sebanyak 2 siswa (6,06%) yang memperoleh skor antara 26 – 31 sebanyak 2 siswa (6,06%) yang memperoleh skor antara 20 – 25 sebanyak 1 siswa (3,03%) siswa.

**TABEL XVI**  
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
56 – 61	1	3,03%
50 – 55	2	6,06%
44 – 49	9	27,27%
38 – 43	16	48,49%
32 – 37	2	6,06%
26 – 31	2	6,06%
20 - 25	1	3,03%
I: 6	N: 33	100%

a. Kategori Baik

Mean + 1 SD =

41,77 + 6,88

= 48,65 (48) ke atas

b. Kategori Cukup

Mean - 1 SD =

41,77 – 6,88

= 34,89 (34) ke bawah

**TABEL XVII**  
**Kurva Normal (Y)**

<b>No.</b>	<b>Rentangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
1	48 ke atas	6	18,18	Baik
2	35 - 47	24	72,72	Sedang
3	34 ke bawah	3	9,09	Cukup
	Jumlah	<b>33</b>	<b>100%</b>	

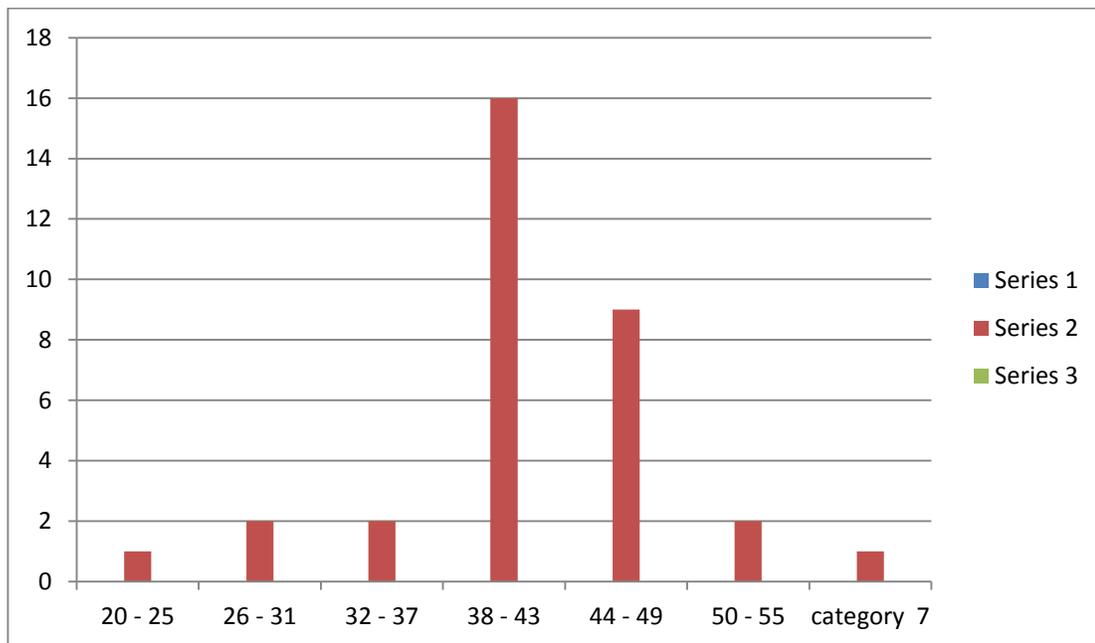
Dan untuk kualitas motivasi belajar siswa pengkategorian rentang skor sebanyak 3 kelas sebagai berikut:

- 1) Rentang skor 48 keatas dengan kategori baik sebanyak (18,18%)
- 2) Rentang skor 35 – 47 dengan kategori sedang sebanyak (72,72,%)
- 3) Rentang skor 44 dengan kategori cukup sebanyak (9,09%)

Maka dengan rentangan di atas motivasi belajar siswa dikategorikan sedang.

Selanjutnya untuk melengkapi penjelasan tentang data motivasi belajar siswa dilihat pada grafik histogram berikut ini:

**Gambar 5**  
**Histogram Motivasi Belajar Siswa**



## B. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagaimana yang di rumuskan pada halaman 39, maka data yang diperoleh dianalisa dengan teknik *Korelasi Product Moment*. teknik ini digunakan untuk melihat tingkat korelasi antara kedua variabel penelitian.

Adapun rumusan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa.

Tetapi di SMA N- 2 Plus Sipirok tidak terdapat pengaruh teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk memperoleh angka indeks korelasi dari kedua variabel yang di sebutkan maka ada beberapa tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yaitu:

1. Membuat 6 kolom yang berisi tentang ( $N, \sum X, \sum Y, \sum X^2, \sum Y^2, \sum XY$ )
2. Mencari angka indeks korelasi " $r$ " *product moment* antara variabel X dan Y.
3. Memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  serta kesimpulan

**TABEL XIX**

**Tabel Kerja Untuk Memperoleh Indeks Korelasi *Product Moment* Antara Variabel Pengaruh Teknologi Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA N- 2 Plus Sipirok.**

Siswa	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	17	44	289	1936	748
2	12	55	144	3025	660
3	18	42	324	1764	756
4	17	45	289	2025	756
5	20	41	400	1681	820
6	20	41	400	1681	820
7	27	43	729	1849	1161
8	23	42	529	1764	966
9	22	49	484	2401	1078

10	24	42	576	1764	1008
11	26	47	676	2209	1222
12	26	48	676	2304	1248
13	26	55	676	3025	1430
14	26	48	676	2304	1248
15	18	49	324	2401	882
16	22	56	484	3136	1232
17	17	41	289	1681	697
18	16	42	256	1764	672
19	18	47	324	2209	846
20	17	48	289	2304	816
21	11	20	121	400	220
22	20	35	400	1225	700
23	18	33	324	1089	594
24	14	28	196	784	392
25	15	28	225	784	420
26	26	38	676	1444	988
27	26	38	676	1444	988
28	26	38	676	1444	988
29	26	38	676	1444	988
30	26	38	676	1444	988

31	26	38	676	1444	988
32	26	38	676	1444	988
33	29	41	841	1681	1189
<b>N:33</b>	<b><math>\Sigma X</math> 701</b>	<b><math>\Sigma Y</math> 1376</b>	<b><math>\Sigma X^2</math> 15673</b>	<b><math>\Sigma Y^2</math> 59298</b>	<b><math>\Sigma XY</math> 29497</b>

Dari tabel di atas diketahui

$$N = 33$$

$$\Sigma X = 701$$

$$\Sigma Y = 1376$$

$$\Sigma X^2 = 15673$$

$$\Sigma Y^2 = 59298$$

$$\Sigma XY = 29497$$

Dengan mendistribusikan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus *Korelasi Product*

*Moment* didapat hasil sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33(29497) - (701)(1376)}{\sqrt{\{33(15673) - (701)^2\} \{33(59298) - (1376)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{973401 - 964576}{\sqrt{517209 - 491401} \sqrt{1956834 - 1893376}}$$

$$r_{xy} = \frac{8825}{\sqrt{25808 \times 63458}}$$

$$r_{xy} = \frac{8825}{\sqrt{40468,803}}$$

$$r_{xy} = 0,218 \text{ (nol koma dua satu delapan)}$$

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel X dan Y, maka interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” derajat kebebasan (dk) = N – 2 = 33 – 2 = 31. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *Product Moment* ternyata bahwa dengan dk sebesar 31 pada taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,355$  dan pada taraf signifikan 1% diperoleh  $r_{tabel} = 0,456$ , pada taraf signifikan 5% lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  atau ( $r_{xy} = -0,218 < r_t = 0,355$ ), maka kesimpulannya adalah tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMAN-2 Plus Sipirok.

Selanjutnya untuk menguji keberartian pengaruh yang tidak signifikan antara pengaruh teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMAN- 2 Plus Sipirok, maka digunakan rumus *Regresi Sederhana* yaitu:

Adapun rumus (a) sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$= \frac{1376 - 0,34 \cdot 701}{33}$$

$$= \frac{1376 - -238,34}{33}$$

$$= \frac{1137,66}{33}$$

$$= \mathbf{34,47}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{33 (29497) - (701) \cdot (1376)}{33 \cdot 15673 - (701)^2}$$

$$= \frac{973401 - 964576}{517209 - 491401}$$

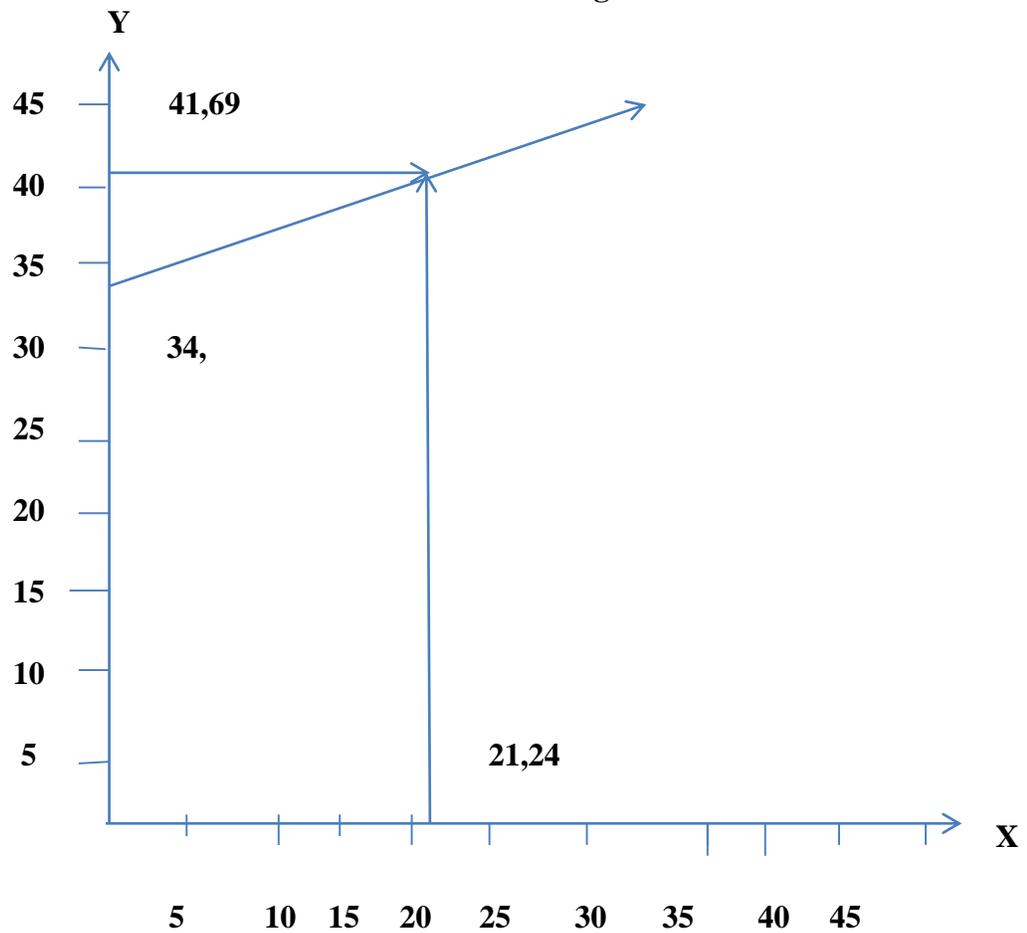
$$= \frac{8825}{25808}$$

$$= - \mathbf{0,34}$$

Menghitung rata-rata X dengan rumus  $X = \frac{\sum X}{n} = \frac{701}{33} = \mathbf{21,24}$

a. Menghitung rata-rata Y dengan rumus  $Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1376}{33} = \mathbf{41,69}$

**Gambar 6**  
**Garis Persamaan Regresi**



**Menguji Signifikan dengan langkah-langkah berikut:**

**Langkah 1.** Menjari jumlah Kuadrat Regresi ( $JK_{Reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$= \frac{(1376)^2}{33}$$

$$= \frac{1893376}{33}$$

$$= 57375,0303$$

**Langkah 2.** Mencari jumlah Kuadrat Regresi ( JK Reg (b/a) ) dengan rumus:

$$JK_{Reg (b/a)} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= -0,34 \cdot \left\{ 29497 - \frac{701 \cdot 1376}{33} \right\}$$

$$= -0,34 \cdot \left\{ 29497 - \frac{964576}{33} \right\}$$

$$= -0,34 \cdot \{ 29497 - 29229,57576 \}$$

$$= -0,34 \times 267,42424$$

$$= \mathbf{90,92}$$

**Langkah 3.** Mencari jumlah Kuadrat Residu (JKRes ) dengan rumus

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg (b/a)} - JK_{Reg (a)}$$

$$= 59298 - 90,92 - 57375,0303$$

$$= 59207,08 - 57375,0303 = \mathbf{1832,05}$$

**Langkah 4.** Mencari rata-rata jumlah Kuadrat Regresi (JKReg (a) ) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg (a)}$$

$$= \mathbf{57375,0303}$$

**Langkah 5.** Mencari rata-rata jumlah Kuadrat Regresi ( $RJK_{Reg(b/a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}$$

$$= 90,92$$

**Langkah 6.** Mencari rata-rata jumlah Kuadrat Residu ( $RJK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

$$= \frac{1832,05}{33-2}$$

$$= \frac{1832,05}{31}$$

$$= 59,09.$$

**Langkah 7.** Menguji Signifikansi rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

$$= \frac{90,92}{59,09}$$

$$= 1,54.$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,01 atau ( $\alpha$ ) = 0,05

Mencari nilai F tabel: menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F_{((1-\alpha) (dk \text{ Reg } (b/a)). (dk \text{ Res}))} \\ &= F_{((1- 0,05) (dk \text{ Reg } (b/a) = 1). (dk \text{ Res} = 33 - 2 = 31))} \\ &= F_{(0,95) (1,31)} \end{aligned}$$

cara mencari F tabel : angka 1 adalah = Pembilang

: angka 2 adalah = Penyebut<sup>1</sup>

$$F_{\text{tabel}} = 7,56$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh  $F_{\text{hitung}} = 1,54$  bila dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan  $(\alpha) = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 2 = 33 - 2 = 31$ . Sehingga  $F_{\text{tabel}}$  ditetapkan dengan nilai 7,56. Maka dapat diketahui bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari pada  $F_{\text{tabel}}$  ( $1,54 < 7,56$ ). Karena  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari pada  $F_{\text{tabel}}$ , maka kesimpulannya adalah terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  artinya tidak signifikan.

Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil perbandingan nilai tersebut, maka hipotesis alternatif dapat diterima atau di setujui. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMAN- 2 Plus Sipirok

---

<sup>1</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 152.

### **C. Temuan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ditemukan bahwa teknologi pendidikan di SMAN- 2 Plus Sipirok tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan deskripsi data ditemukan secara umum teknologi pendidikan di SMAN-2 Plus relatif sedang yaitu rata-rata skor responden yang sering muncul sebesar 26 – 28 dengan standar deviasi 5,07. Begitu juga dengan motivasi belajar siswa secara umum relative sedang yaitu rata-rata skor responden yang sering muncul sebesar 38 – 43 dengan standar deviasi 47,47.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada dasarnya pelaksanaan penelitian ini masih menemukan keterbatasan yang disebabkan beberapa hal diantara keterbatasan—keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas.
2. Keterbatasan waktu dan tenaga.
3. Keterbatasan dana.
  - a. Membeli buku sebagai bahan referensi
  - b. Membuat skripsi lebih bagus.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan menyusun skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras, penulis berusaha untuk memaksimalkan susunan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Disamping itu keterbatasan-keterbatasan yang dikemukakan di atas, masalah lain yang menjadi factor keterbatasan penelitian adalah buku-buku *referensi* yang memadai untuk melakukan analisis teori terhadap masalah sehingga dimungkinkan kajian yang kurang mendalam.

## BAB V

### PENUTUP

Setelah penulis melakukan analisis data dan melakukan pengujian hipotesis maka di buat kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan statistik tidak ada teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa dari hasil penelitian saya tidak ada hubungan teknologi pendidikan dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel X dan Y, maka interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $N - 2 = 33 - 2 = 31$ . Dengan memeriksa tabel nilai “r” *Product Moment* ternyata bahwa dengan  $dk$  sebesar 31 pada taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,355$  dan pada taraf signifikan 1% diperoleh  $r_{tabel} = 0,456$ , pada taraf signifikan 5% lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  atau ( $r_{xy} = 0,218 < r_t = 0,355$ ), maka kesimpulannya adalah hipotesis di tolak.

Dengan demikian hal tersebut, guru Agama kurang mengoptimalkan teknologi pendidikan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Plus Sipirok, hal ini bisa saja teknologi pendidikan tidak terlalu di butuhkan dalam belajar Pendidikan Agama Islam

## **B. Saran-saran**

Dari kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru-guru diharapkan untuk senantiasa selalu berusaha mendidik para siswa memberikan semangat belajar baik melalui teknologi pendidikan
2. Kepada kepala sekolah diharapkan berusaha terus memanfaatkan teknologi pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan.
3. Kepada sekolah sebagai penanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama pendidikan agama di sekolah hendaknya guru-guru khususnya guru agama agar memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk belajar agama Islam baik melalui teknologi pendidikan.
4. Kepada para siswa diharapkan agar rajin belajar dan selalu memanfaatkan teknologi pendidikan.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk bahan *referensi* yang ada kaitannya dengan teknologi pendidikan maupun motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Sahirul, RHA. *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi dan Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Diansyi Ulfa dengan judul penelitian, *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Agama di MAN 2 Padangsidempuan*. (2009).
- Djamarah, Bahri, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka cipta, 2000.
- Fatah, Abdul, Rohadi. & Sudarsono. *Ilmu dan Teknologi dalam Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Teori dan Praktek*, Bandung: Mandar Maju, 1990
- Hasibuan, Efendi, Zainal. *Menyingkap Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*, Medan : Cv. Mitra, tth.
- Hasibuan, Nasruddin *Teknologi Perndidikan dan Pembelajaran Berbasis Komputer Padang* : Rios Multicipta. 2013.
- Internet. (Budiun, BlogSpot. Com/2013/04/Peran teknologi informasi bagi pembelajaran\_26, html.)

Internet. (Edukasi Wae, BlogSpot. Com. /2013/05- Manfaat TIK bagi motivasi belajar siswa,html).

Internet. (Lentera STKIP Pgribl. BlogSpot. Com/2013/02/Pengaruh Media Gambar dalam Pembelajaran, html.)

Internet. (Liniedukasi, BlogSpot. com/2012/06/peran-teknologi-dalam-pembelajaran-dan.html.)

Internet. (Madarsh 92. Word Press. Com / 2013/12/21/Pengaruh-Teknologi-Terhadap- Prestasi- Belajar.)

Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.

John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi ke-2* Jakarta : Kencana, 2007.

Juliadi dengan judul penelitian, *Pemanfaatan Computer dalam Pengelolaan Administrasi pada MAS YPKS Kota Padangsidempuan*. (2005).

Daftar Pustaka, Internet. Madarsh 92. Word Press. Com / 2013/12/21/Pengaruh-Teknologi- Terhadap- Prestasi- Belajar.

Miarso, Yusufhadi, *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.

Mudhoffir, *Teknologi Intruksional*, Bandung PT.Remaja Rosdakarya, 1990.

Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

Muhammad, Bakar, Abu. *Terjemah Subulus Salam*, Surabaya: Ikhlas. tth.

- Mujib, Abdul & Mudzakkir, Jusup, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana. 2008.
- M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Nasution, S. *Teknologi Pendidikan* Jakarta : Bumi Aksara, 1999.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010
- Ningsih Fitri dengan judul penelitian, *Pemanfaatan Teknologi Pendidikan oleh guru SMK 1 Padangsidempuan*. (2010).
- Percival, Fred. & Ellington, Henry. Diterjemahkan oleh Sudjarwo S. *Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Erlangga, 1988
- Purwanto, M. Ngalim. Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1997.
- RI, Depag. *Al-Qur'an Karim dan Terjemahannya*, Semarang : PT.Toha Putra Semarang, tth.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*, Jakarta: alfabeta, tth.
- Sadirman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Siddik, Dja'far , *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media. 2006

- Sinaga, Imran, Ali. *Fikih Bagian Pertama Taharah, Ibadah, Muamalah*, Bandung: Citapustaka Media. 2011
- Siregar, Eveline. & Nara, Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2011.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidika*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Suprijanto. *Pendidikan orang Dewasa*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Syukur, Abdul. *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar* Jakarta : Ictiar Baru Van Hoeve, 2005.
- Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* Jakarta: Rineka Cipta. 2008





PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
YAYASAN PENDIDIKAN MARSIPATURE HUTANA BE  
**SMA NEGERI 2 PLUS SIPIROK**  
Kecamatan Sipirok Telp. (0634) 41224 Tapanuli Selatan 22742



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.03/279 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Plus Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ARSYAD HARAHAHAP**  
NIM : 103300088  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI  
Alamat : Siamporik Dolok

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian untuk Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Teknologi Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA N 2 Plus Sipirok**" yang dilaksanakan mulai tanggal 14 Desember 2013 sampai dengan 03 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sipirok, 05 Mei 2014

Kepala Sekolah,



**KHAIRUL FAIZ NASUTION, S.Pd, M.Si**  
NIP. 19720818 199903 1 007